

WAWANCARA AZYUMARDI AZRA

# TokohIndonesia®

THE EXCELLENT BIOGRAPHY

DotCom

Volume 13 Rp.14.000

Luar Jabotabek Rp.15.000

BUMN DAN  
PISAU ANALISA  
CONICS

LAURENCE

**MANULLANG**

KISAH SUKSES YATIM-PIATU DARI NARUMONDA  
TOP EKSEKUTIF KEUANGAN DUNIA

## Tempat Anda Membeli

# MAJALAH BIOGRAFI TokohIndonesia

MAJALAH BERBASIS ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA  
url: [www.tokohindonesia.com](http://www.tokohindonesia.com) - [www.e-ti.com](http://www.e-ti.com)  
PERTAMA DAN SATU-SATUNYA DI INDONESIA

Distributor Toko Buku:

### ■ PT. CENTRAL KUMALA SAKTI

Komplek Green Ville Blok BG No.67  
Jakarta Telp. (021) 5640185, 5658088

## TB. GRAMEDIA

- Taman Anggrek Mall ■ Citraland Mall
- Pondok Indah Mall ■ Mega Mall, Pluit
- Hero Gatot Subroto ■ Melawai
- Matraman ■ Kelapa Gading Mall
- Cempaka Mas ■ Pintu Air
- Gajah Mada ■ Cinere Mall ■ Metropolitan Mall, Bekasi ■ Bintaro Plaza ■ Mahkota Mas, Tangerang ■ Karawachi Mall, Tangerang ■ Daan Mogot Mall, Tangerang

## TB. GUNUNG AGUNG

- Taman Anggrek Mall ■ Pondok Gede
- Blok M Plaza ■ Kwitang 6 ■ Kwitang 38
- Blok M Plaza ■ Kramat Jati Indah
- Atrium Plaza ■ Tambun ■ Jl. Ir. Juanda, Bekasi ■ Arion Plaza ■ Depok Plaza
- Citraland Mall ■ Sunter Mall ■ Hero Tendean ■ Trisakti

## OFFICE

- Ambassador Mall ■ Ranch Market, Kb. Jeruk ■ Cimone

## TB. GUNUNG MULIA

- Jalan Kwitang

Distributor Agen:

### ■ KEDARTON AGENCY

Stasiun Senen, Jakarta Telp. 021-9119176

## AGEN UTAMA

- KPA, Terminal Senen, Tlp.42877451
- MARLIN, Stasiun KA Senen, 08129956840
- HARIAN JAYA, Cawang, 08128309471
- ANTO'S, Kalimalang, 08129256715
- DAVID OXTO, Stasiun KA Senen, 9119180
- PURBA ST, Stasiun KA Senen, 0816974343
- TAMORA, Stasiun KA Senen, 9119175
- ARITONANG, Budi Utomo, 9220669
- RAELMAN, Budi Utomo, 9238167
- SIHITE, Budi Utomo, 9214526 ■ PURBA K, Kuningan, 5264955 ■ NAIBAHU, Cawang, 8577453
- SIMATUPANG, Cililitan, 80880572
- SIMALUNGUN, Kramat, 88980567
- MILU, Blok M, 7200669 ■ BERLIAN, Pramuka
- KA GROUP, Bekasi, 08129825236
- MANULLANG, Cimone, 08129590050
- YULIANI, Medan, 061-4157471
- MEDY, Surabaya, 031-83205231
- BIRO JABAR, Bandung, 022-4240689

Atau Hubungi

### BAGIAN SIRKULASI

E-mail: [sirkulasi@tokohindonesia.com](mailto:sirkulasi@tokohindonesia.com)

**021-83701736 - 9101871**

## the experience site

THE EXCELLENT BIOGRAPHY JANGAN BELI KUCING DALAM KARUNG

**KENALI TOKOH  
SEBELUM DIPILIH**

e-ti.com  
TokohIndonesia.com  
TokohNasional.com  
ensiklopedi.com



**ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA**

PENGALAMAN GURU TERBAIK

## SITUS GUDANG PANGALAMAN

dibangun menjadi

# ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA

Tempat Anda menggali dan membagi pengalaman dengan mudah dan efektif, tanpa batas jarak, ruang dan waktu.

[www.tokohindonesia.com](http://www.tokohindonesia.com)

[www.ensiklopedi.com](http://www.ensiklopedi.com)

[www.e-ti.com](http://www.e-ti.com)

Dilengkapi

**Majalah TokohIndonesia**

MAJALAH BIOGRAFI PERTAMA DAN SATU-SATUNYA DI INDONESIA

**Redaksi:**

E-mail: [redaksi@tokohindonesia.com](mailto:redaksi@tokohindonesia.com)

**021-8301736**

**TOKOH UTAMA:**

**LAURENCE MANULLANG,**  
**TOP EKSEKUTIF KEUANGAN DUNIA: Doktor**  
**ekonomi bidang manajemen akuntansi ini**  
**dikenal handal dalam teori dan terdepan**  
**dalam aplikasi. Pendiri, pimpinan dan guru**  
**besar STIE IBEK ini disegani sebagai seorang**  
**pemikir brilian dan top eksekutif keuangan**  
**dunia yang handal. Mantan Vice President of**  
**IAFEI, ini di mata para top eksekutif**  
**keuangan dunia, memiliki kompetensi dan**  
**jaringan luas untuk mengelola keuangan dan**  
**badan usaha negara dalam kapasitas decisive**  
**(menteri).** ..... 6



**TOKOH UTAMA:** KISAH SUKSES YATIM-PIATU DARI NARUMONDA: Kisah hidup si yatim-piatu dari Desa Narumonda, Porsea, Sumatera Utara, yang terkenal sebagai pemimpi (*dreamer*), cerdas dan sosok pekerja keras, ini laksana gudang pengalaman atau sumber mata air yang tak kunjung kering bagi siapa pun yang memandang pengalaman adalah guru yang terbaik. .... 18

**TOKOH UTAMA:** BUMN DAN PISAU ANALISA CONICS: Beberapa tahun silam, tepatnya tanggal 25 Maret 1987, Laurence pernah mencetuskan opini sudah saatnya ada Menteri Urusan BUMN. Namun sekarang, Laurence Manullang berpendapat agar BUMN dikembalikan pada Departemen Keuangan, Kecuali Kementerian BUMN itu dipartem seorang profesional yang bebas dari kepentingan politik. .... 16

**SELEBRITI:** ARI WIBOWO Bintang nan Bersinar: ia berdarah Indo Jawa-Jerman ini, mengawali karirnya sebagai peragawan dan foto model hingga kemudian menjatuhkan pilihannya menjadi bintang film dan sinetron. Di kalangan selebritis, peraih penghargaan Bintang Drama Televisi Pria Favorit 2000 Panasonic Award ini dikenal tidak merokok, rajin beribadah, dan berusaha menjadi teladan bagi lingkungannya. .... 34



**KAPURSIRIH:** HENTIKAN Korupsi ..... 4  
**DEPTHNEWS:** BUDAYA DAN ETOS KERJA. Saat ini, dia seorang Doktor Ekonomi dengan jalur minat utama Management Akuntansi, tetapi senang dan sedang mengadakan penelitian mengenai kultur Indonesia, untuk digunakan sebagai motivasi etos kerja. .... 26

**WAWAWANCARA:** AZYUMARDI AZRA, Kokohkan Diri Pembaharu Islam: Ketokohnya sebagai pembaharu Islam Indonesia semakin mantap dan strategis. Dia kini guru besar sekaligus Rektor di almamaternya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang sudah ber-ubah nama menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Kemurnian berpikir dan pendapatnya sering menjadi rujukan sekaligus berguna sebagai “pemadam kebakaran” atas berbagai potensi konflik yang mungkin terjadi. .... 26



**SURAT:** EMHA AINUN NAJIB, KONTRIBUSI, TANAMKAN pada Anak, BUNGERAN SARAGIH, BUAT PPKn dan INFORMATIF Sekali ..... 4  
**BERITA TOKOH:** JELANG PILPRES Putaran Kedua ..... 5

**COVER:** Esero Design.  
 Foto e-ti/dok/lm

■ **MAJALAH TOKOH INDONESIA, THE EXCELLENT BIOGRAPHY**, Edisi Cetak TOKOHINDONESIA DOTCOM - ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA  
 ■ **SERTIFIKAT MEREK:** Ditjen HAKI Depkeh dan HAM Agno: D00-02-23951 ■ **PEMIMPIN UMUM/PEMIMPIN REDAKSI:** Ch. Robin Simanullang ■ **REDAKTUR EKSEKUTIF/WEBMASTER:** Atur Lorielcide Paniroy ■ **REDAKTUR:** Haposan Tampubolon, Tian Son Lang, Marjuka Situmorang, Anis Fuadi, Yayat Suryatna ■ **SEKRETARIS REDAKSI:** Yoeliani Desianna Somali ■ **STAF REDAKSI:** Christian Natamado, Heru B Utomo ■ **BIRO JABAR:** Sumarsono (Kepala), Imam Siswanto ■ **BIRO SUMUT:** Tahi Purba ■ **LAWYER:** Mifa P Singarimbun,SH ■ **KONTRIBUTOR:** Dandy Hendrias, Yusak HS ■ **TATA GRAFIS:** ESERO Design ■ **DIVISI USAHA:** Adur Nursinta (Kepala) ■ **IKLAN:** Doan Adikara Pudan ■ **SIRKULASI & DISTRIBUSI:** Wilson Edward, Kedarton Harijanja, Willy Sumantri (Jawa Barat) ■ **PENERBIT:** pt. Citraprinsip Publicitas Indoadprint ■ **REKENING:** Bank Niaga Supomo Jakarta No.025.01.24000.00.8 ■ **ALAMAT REDAKSI:** Jalan Bukit Duri Tanjakan IX No.26, Tebet, Jakarta Selatan 12830 ■ **PO BOX** 4042 JKTJ 13040 ■ **TELEPON** (021) 83701736 - 9101871 - 70776232 ■ **FAX:** (021) 9101871 ■ **SMS** 0812-949-1043 dan 0813-107-8888-2 ■ **E-MAIL:** redaksi@tokohindonesia.com - iklan@tokohindonesia.com - sirkulasi@tokohindonesia.com ■ **ALAMAT BIRO JAWA BARAT:** Jalan Musaen No.3 Pasirkaliki, Bandung, Telepon-Fax 022-4240689, E-mail: jabar@tokohindonesia.com ■ **SITUS WEB:** www.tokohindonesia.com - www.tokohnasional.com - www.tokoh.net - www.ensiklopedi.com- www.e-ti.com - www.indonesianfamous.com ■ **HARGA:** Rp. 14.000 (Luar Jabotabek Rp. 15.000) ■ **Langganan** Rp. 160.000 (12 Edisi) ■ **TARIF IKLAN:** Cover Rp.20.000.000, Isi Rp.12.500.000 ■ **PERCETAKAN:** PT Visindo Media Persada (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

## ■ SURAT

**Sangat Didamba**

Sangat didambakan Presiden RI 2004-2009 yang dapat mensejahterakan rakyat dan berani bersikap tegas! Semoga media ini dapat menyalurkan aspirasi rakyat kecil.

**Sulaiman**  
imanpapua@yahoo.com

**Emha Ainun Nadjib**

Saya butuh biografi budayawan Emha Ainun Nadjib terutama tentang masa kecil, pendidikan, serta karya-karya Emha baik karya awal, *middle* maupun terbarunya serta karya *masterpiece*-nya. Data tentang Emha tersebut akan saya gunakan sebagai bahan skripsi.

**Deni Adam Malik**  
denmasdeni@yahoo.com

**Kontribusi**

Alhamdulillah, tokohindonesia.com mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat yang ingin mengetahui profil tokoh-tokoh Indonesia. Memperluas pengetahuan dan wawasan.

**Adin Dwijono**  
adin\_dwijono@yahoo.com

**Tanamkan pada Anak**

Saya baru mendapatkan informasi Tokoh Indonesia melalui info CBN dan ternyata isinya menarik sekali, terutama mengenai para tokoh. Kebetulan kegemaran saya membaca, saya akan coba tanamkan kepada anak-anak saya untuk rajin membaca agar menambah khasanah pengetahuan mereka, terutama tokoh-tokoh nasional namun tentunya sesuai dengan usia mereka. Mohon dapat lebih diperbanyak lagi isi tokoh nasional maupun dunia.

**Gati Winardani**  
Gati.Winardani@lr.org

**Bungaran Saragih**

Buat Pak Bungaran Saragih, saya mengucapkan selamat ulang tahun. Semoga rahmat serta hidayat-Nya selalu menyertai Bapak, dengan semakin berkurangnya jatah usia Bapak ini semoga dapat menjadikan Bapak sebagai sosok seorang manusia yang saya kagumi.

**Topo H**  
conk\_top@plasa.com

**Buat PPKn**

Wah, website TokohIndonesia banyak berguna buat belajar PPKn.

**Nabila**  
tuwaidan1@yahoo.com

**Informatif Sekali**

Websitenya informatif sekali, dan saya rasa cukup bagus, perlu tambahan lagi orang-orang sukses dalam bidang ekonomi.

**Bambang Riyantoko**  
bambang.riyantoko@alcatel.co.id

# Hentikan Korupsi

Tokoh Indonesia DotCom, yang tengah dibangun menjadi Ensiklopedi *Online Tokoh Indonesia*, mendapat banyak surat, baik dari dalam maupun luar negeri, yang mengapresiasi kehadiran media ini. Sangat banyak yang berharap agar secepatnya semakin banyak profil (biografi) tokoh Indonesia terpublikasikan di media ini. Tidak hanya profil para pahlawan, pejabat, elit politik dan pengusaha besar, tetapi juga tokoh muda dan para calon pemimpin masa depan.

Kami berterimakasih atas apresiasi serta berbagai saran dan kritik, khususnya tentang belum terpublikasikannya banyak tokoh di media ini. Sesungguhnya, sesuai misi Tokoh Indonesia, kami ingin secepatnya dapat menulis dan mempublikasikan semua tokoh dalam web site ini.

Tapi apa daya tangan belum sampai. Hal itu semata-mata karena keterbatasan kemampuan dan daya jangkau kami.

Namun, kami berkeyakinan, dengan bekerja keras, dan atas dukungan para tokoh dan berbagai pihak, semakin hari akan semakin lengkap profil tokoh Indonesia di web site ini. Dalam perencanaan kami, lima tahun setelah kelahirannya 20 Mei 2002, media ini sudah semakin lengkap sebagai 'gudang pengalaman' yang akan terus berkembang.

Kebersahaan dan independensi adalah menjadi milik paling berharga TokohIndonesia DotCom. Sehingga kami dapat berperan sebagai awam (publik) dalam menampilkan lebih banyak lagi profil dan visi para tokoh Indonesia di *website* dan majalah ini.

Dalam kaitan ini, kami juga menerima beberapa saran agar profil tokoh yang dipublikasikan di media ini hanyalah tokoh yang bersih dari KKN, tidak pernah terlibat Parpol terlarang, makar, separatistis, otoriter, kriminal dan lain-lain. Saran ini sangat kami perhatikan. Namun ijinlah kehadiran kami bebas dari semuanya batasan-batasan itu.

Biarlah media ini independen dan mampu melepaskan diri dari kepentingannya sendiri. Biarlah publik juga independen membaca semua profil tokoh yang ada di web site dan majalah ini.

Bukan berarti media ini tidak anti KKN atau tidak punya rasa nasionalisme. Justru media ini mengimpikan kebangkitan Indonesia sebagai bangsa yang berdaulat dan maju. Dengan cara menampilkan semua tokoh dan pemimpinnya (sedapat mungkin) agar bisa diapresiasi publik sesuai kapasitas dan kompetensinya masing-masing.

Sangat kita sayangkan memang, bangsa ini sangat sulit berkembang, antara lain karena merajalelanya korupsi, kolusi dan nepotisme. Bahkan pada masa lalu, jang-jang masih juga saat ini, orang-orang yang berkehendak kuat memberantas atau menghentikan korupsi belum diberi kesempatan untuk berperan lebih luas sebagai bagian dari penentu kebijakan demi kemajuan bangsa ini.

Dalam edisi ini, kami menyajikan profil Prof.Dr. Laurence Manullang, seorang doktor akuntansi dan top eksekutif keuangan dunia, yang handal dalam teori dan terdepan dalam aplikasi, yang seringkali dinominasikan menjadi menteri keuangan, tetapi terhambat antara lain karena dia menyodorkan penghentian korupsi sebagai salah satu sumber pendanaan negara.

*Redaksi*

0804

**Tarif Iklan Majalah TokohIndonesia**

|                  |                 |
|------------------|-----------------|
| ■ Cover belakang | : Rp.20.000.000 |
| ■ Cover dalam    | : Rp.16.000.000 |
| ■ Halaman dalam  | : Rp.12.500.000 |



## Jelang Pilpres Putaran Dua

**D**ua pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden (Capres-Cawapres) yang lolos ke putaran kedua Pemilihan Umum Presiden (Pilpres) 20 September 2004, hari-hari ini semakin sibuk menggalang dukungan baik langsung kepada rakyat pemilih maupun lewat elit partai. Bagi rakyat juga masih ada waktu untuk menimbang sebelum menjatuhkan pilihannya kepada pasangan calon yang dianggap terbaik, antara pasangan Hj. Megawati Soekarnoputri dan KH A. Hasyim Muzadi, dengan pasangan Jenderal TNI (Purn) H. Susilo Bambang Yudhoyono dan H. Muhammad Jusuf Kalla.

Dialog ekonomi telah diprakarsai dan difasilitasi Kadin Indonesia. Kedua pasangan Capres-Cawapres berkesempatan menyampaikan visi dan program ekonominya masing-masing. Para pengusaha dan rakyat pun mempunyai kesempatan untuk menilai siapa yang terbaik.

Presiden Megawati Soekarnoputri dalam posisi sedang berkuasa berupaya meningkatkan komunikasi dengan rakyat. Sebagai Capres dan Ketua Umum DPP PDIP, ia pun intensif melakukan pendekatan kepada elit partai politik. Terlihat kecenderungan Partai Golkar, PKB, PPP akan berkoalisi dengan PDIP mendukung pasangan ini.

Begitu pula pasangannya KH Hasyim Muzadi melakukan konsolidasi, terutama dalam internal Nahdlatul Ulama (NU).

Sementara, pasangan Susilo-Kalla, berupaya memanfaatkan setiap kesempatan untuk menggalang dukungan rakyat secara

langsung. Pada mulanya pasangan ini, terkesan terlalu percaya diri, sehingga pagi-pagi telah menyatakan bahwa mesin politik partai tidak terlalu efektif. Maka pasangan ini hanya akan menggalang koalisi terbatas.

Ini sebuah proses pembelajaran demokrasi yang akan menghasilkan pemimpin nasional yang berlegitimasi kuat. Sekaligus juga untuk mempertahankan momentum perbaikan ekonomi. Sebab sebelum ini antara proses demokrasi politik dan ekonomi seringkali bak bandul pendulum yang bisa cenderung bergerak ke kiri atau ke kanan.

Banyak pihak menyebutkan wajah Tim Ekonomi sebagai *the dream team* akan sangat menentukan kemenangan kandidat pasangan Capres-Cawapres. Rasa penasaran akan "wangi harum" muatan ini berbuah tuntutan baru kepada kedua kandidat agar mengumumkannya sebelum 20 September. Memang ada untung ruginya jika diumumkan atau tak diumumkan.

Jika kedua pasangan sama-sama mengumumkan untungnya adalah rakyat menjadi sungguh-sungguh tahu apa isi muatan kabinet. Ibarat tak lagi beli kucing dalam karung. Ukuran dan ekspektasi pasangan presiden menjadi diketahui. Sebab sudah mulai sedikit transparan. Ruginya, model pikiran kolektif bangsa masih serba sumir, selalu melihat dari sudut pandang kelemahan dan kekurangan. Resistensi menjadi dominan muncul ke permukaan bukan pengharapan akan perbaikan dan perubahan.

Dengan demikian diumumkan

atau tidak diumumkan, pilihan terhadap Tim Ekonomi niscaya menjadi harus dikritisi secara cermat. Pasangan presiden boleh tidak menyebutkan nama namun harus berani menggariskan kriteria orang-orang yang akan membawa bangsa ke arah perbaikan dan perubahan ekonomi.

Bahwa, setiap anggota tim ekonomi haruslah profesional, intelektual, mempunyai gagasan yang jitu dan orisinal mengelola ekonomi keuangan negara, berani bersikap tanpa keraguan dalam memutuskan sesuatu, terbukti bersih sekaligus anti KKN, mempunyai jaringan pergaulan dan pengalaman yang luas di dalam negeri terutama di luar negeri untuk membina lobi-lobi ekonomi keuangan dan perdagangan internasional, mempunyai jiwa kepemimpinan, mampu membangkitkan semangat kewirausahaan, dan yang terutama mempunyai kemampuan administrasi yang baik.

Kriteria itu bisa saja diperluas. Namun substansinya adalah janganlah bangsa ini dua kali terperosok ke lubang yang sama. Bangsa ini sudah pernah mengalami keterperosokan ekonomi yang sangat dalam pada tahun 1997 yang berimbas pada runtuhnya sistem "demokrasi" politik yang selama 32 tahun dipertahankan dengan tangan besi oleh rejim lama.

Beberapa pakar dan praktisi ekonomi dan keuangan, di antaranya Prof. Dr. Laurence Manullang Rektor STIE-IBEK Jakarta, sejak 13 Oktober 1997 sudah menyebutkan bahwa perekonomian kita sesungguhnya bisa ditolong dengan menghentikan KKN. Namun tarik-menarik pilihan antara memperpanjang umur kekuasaan dengan membela kepentingan rakyat kecil ketika itu memang menjadi pilihan sulit. Laurence Manullang sesungguhnya tidak seorang diri ketika itu namun sayangnya teriakan penghentian KKN dan pembelaan kepada rakyat selalu menjadi hanya teriakan di padang gurun. Peringatannya tak sedikitpun dihiraukan oleh mereka yang tetap meneriakkan fundamental ekonomi kuat. □ e-ti/ht



WISUDA SARJANA STIE IBEK DAN DR. LAURENCE MANULLANG ■ e-tijuka

# LAURENCE MANULLANG

## TOP EKSEKUTIF KEUANGAN DUNIA

**Doktor ekonomi bidang manajemen akuntansi ini dikenal handal dalam teori dan terdepan dalam aplikasi. Pendiri, pimpinan dan guru besar STIE IBEK ini disegani sebagai seorang pemikir brilian dan top eksekutif keuangan dunia yang handal. Mantan *Vice President of IAFEI*, ini di mata para top eksekutif keuangan dunia, memiliki kompetensi dan jaringan luas untuk mengelola keuangan dan badan usaha negara dalam kapasitas *decisive* (menteri).**



Pemikiran brilian dan fenomenal yang disampaikan dalam Kongres Sedunia IAFEI (*International Association of*

*Financial Executive Institute*) di Atlanta, AS (1979), telah menjadi penggerak utama yang bergulir bagai bola salju, mengubah wajah paradigma eksekutif keuangan di berbagai perusahaan berskala dunia. Dia adalah orang pertama di dunia yang mempresentasikan terjadinya pergeseran paradigma peranan eksekutif keuangan dari sekadar eksekutif biasa menjadi eksekutif inti.

Ketika itu, dalam forum Kongres

Sedunia IAFEI di Atlanta, AS (1979), itu dalam makalah berjudul *The Changing Roles of Controllers*, dia mempresentasikan sekaligus menyosialisasikan terjadinya pergeseran paradigma peranan eksekutif keuangan dari eksekutif biasa menjadi eksekutif inti yang bukan hanya terlibat dan berperan mendesain *financial strategy*, namun mempunyai andil besar secara induktif merumuskan manajemen strategi dalam ruang lingkup lebih luas.

Presentasinya itu telah menjadi penggerak utama, sebagai *snow ball* atau bola salju bergulir, meyakinkan berbagai perusahaan berskala dunia

bahwa peranan eksekutif keuangan tidak kalah pentingnya dari peranan seorang presiden direktur. Semua lalu terkesima, kagum dan tersadar dibuatnya. Usai itu, gengsi, gaji, kehormatan, martabat hingga penghargaan atau *reward* terhadap eksekutif keuangan mulai dihargai lebih tinggi dibandingkan eksekutif bidang lain.

Pemikiran yang brilian itu mengantarkan putera bangsa kelahiran Porsea, Sumatera Utara 12 September 1941, yang sudah yatimpia tua pada usia delapan tahun, ini terpilih menjadi *Chairman of IAFEI for Asean* di kongres sedunia IAFEI di Atlanta saat itu (1979). Bahkan



**Namanya nyaris melegenda di kalangan eksekutif keuangan dunia.**

dalam kongres sedunia IAFEI tahun berikutnya (1980) di Sydney, Australia, dia terpilih secara aklamasi sebagai *Vice President of IAFEI* (Wakil Presiden IAFEI). Sebelumnya (1978), dia sudah terpilih sebagai *Main Speaker* dalam *IAFEI World Congress* di Buiness Airies, Argentina.

Sejak itu, namanya nyaris melegenda khususnya dalam kalangan eksekutif keuangan dunia. Undangan demi undangan membanjiri Presiden Direktur PT IBEK Network (*Business Inteligent Service*) ini untuk menjadi pembicara seminar di dalam dan luar negeri. Dalam manajemen modern jika para manajer dihargai berdasarkan kinerjanya, *you are paid and awarded by performance*, demikian pula terhadap Laurence. Karena kepakaran, dia menjadi populer, baik di kalangan ekonom, akuntan, *financial expert* di dalam negeri dan luar negeri.

Dia telah memimpin lebih 75 seminar dalam pelbagai segmen dari *MBO, IMF and World Bank Roles in Developing Countries, Taxation, Capital Market dan Investment Opportunities*. Juga telah menghadiri paling sedikit 10 pertemuan internasional. Di samping itu, dia sudah beberapa kali mengikuti kongres FIDIC, Asosiasi Konsultan Internasional dan menjadi anggota delegasi Menteri Pekerjaan Umum melakukan studi banding ke Beijing 1990.

Top eksekutif dunia yang memulai debutnya dari *accounting manager, controller, financial director* hingga *president director* di beberapa perusahaan nasional dan multinasional, ini sampai-sampai ditetapkan sebagai *visiting professor* dalam bidang *financial management* di Pittsburg State University, salah satu perguruan tinggi negeri bergengsi di negara bagian Kansas, AS. Di universitas yang sama, dia pun dianugerahi *Doctor of Accounting*.

Makalah yang dia bawakan di Atlanta, bertajuk *The Changing Roles of Controllers*, itu kemudian dikembangkan dan dimanifestasikan menjadi *Financial Management Suddenly Become Important* sebagai sebuah pidato pengukuhan menjadi Guru Besar tamu (*Visiting Profesor*) di Pittsburg State



LAURENCE MANULLANG, ORASI ILMIAH WISUDA SARJANA STIE IBEK ■ e-ti/dok

University, Kansas, Amerika Serikat itu.

Pidato dan pengukuhan guru besar yang berlangsung di Bangkok, tahun 1989, itu dihadiri para petinggi Thailand antara lain Secretary to His Majesty the King of Thailand, Secretary General of the Association of ASEAN of Higher Learning, Dean of Chula Longkorn University, Chairman of Institute of Technology, Rector Ramkhamhaeng University, Commander in Chief Royal Thai Army, dan ratusan undangan penting lainnya.

Sama seperti saat berpidato di Atlanta tahun 1979, dalam pidato pengukuhan Guru Besarnya itu, Laurence Manullang mengajukan aksiomanya tentang delapan tanggungjawab eksekutif keuangan, yakni sebagai *diagnostist, planner, controlling, directing, accounting information system expert, financial executive, dan top management*. (Baca *Tulisan dalam Boks: Aksioma 8 Tanggungjawab Eksekutif Keuangan*).

Suatu hari, pada lebih satu dekade silam, sebuah media di Jakarta mengisahkan tentang suatu perusahaan asing yang menugaskan

seorang staf yang kerjanya tiap hari hanya mengumpulkan berita atau bahan apa saja mengenai Laurence A. Manullang. Tema seminarnya diburu. Segala majalah dan koran setiap hari disortir. Asal ketemu artikel tulisan Manullang atau berita presentasi dan wawancaranya, semuanya dikliping dan difile apik.

Lalu seseorang menanyakan hal tersebut ke pimpinan perusahaan itu, seorang *expert* warga AS: "Mengapa secara khusus harus mengkliping artikel dan wawancara Manullang?" Pimpinan perusahaan asing itu menjawab: "Analisis dan estimasi Mister Manullang setara dengan mahaguru ekonomi dan moneter di negeri kami." Dia memang seorang ekonom dan pakar moneter berskala dunia.

### Kompetensi dan Jaringan

Prediksi dan analisa tajam yang semuanya bernuansa proaktif, membuat namanya selalu diperhitungkan, bukan saja oleh kalangan perguruan tinggi dan dunia usaha tetapi juga oleh pemerintah dan beberapa tokoh pemimpin dunia. Dia diyakini memiliki

kompetensi, talenta, keahlian dan kehandalan dalam bidang ekonomi dan keuangan.

Kompetensinya di bidang akuntansi dan keuangan khususnya memprediksi kecenderungan arah perputaran keuangan global, diakui brilian oleh kalangan ahli, top eksekutif keuangan dan para pemimpin dunia, termasuk oleh mantan presiden dan presiden Amerika Serikat Bill Clinton dan George W. Bush. Ia memang seorang yang senang membagi pemikiran-pemikirannya yang brilian kepada para pemimpin di berbagai belahan dunia. Sehingga tak heran bila suami dari Beffie Lanny Batubara, SE, MM, ini memiliki sahabat dan jaringan yang luas di seluruh dunia.

Sebagai contoh, bagaimana Laurence bersahabat dengan Bill Clinton, yang diawali dari kemurahannya berbagi gagasan, prediksi dan analisa. Salah satu prediksinya, ketika Bill Clinton masih menjabat Gubernur Arkansas, tahun 1979. Laurence mengajukan prediksi dan berkata langsung kepada sahabatnya itu bahwa Gubernur yang baru berusia 32

# Prof. Dr. Laurence Adolf Manullang

## Aksioma 8 Tanggungjawab Eksekutif Keuangan

Mantan Vice President IAFEI (*International Association of Financial Executive Institutes*) Prof. Dr. Laurence A. Manullang mengemukakan *aksioma*-nya tentang 8 tanggung jawab Eksekutif Keuangan, yaitu:

### 1. Sebagai Manajer

Sebagai manajer Eksekutif Keuangan harus mampu a) menentukan sasaran (*to set-up objectives*), b) mendesain rencana aksi (*to set-up action plan*), c) mengelola departemen mewujudkan semuanya terlaksana melalui tangan orang lain (*to manage the department, to empowering people to get things done*), dan d) mengelola ketidakpastian (*to manage the uncertainties*).

### 2. Sebagai Diagnostik (*Diagnostician*).

Sebagai *diagnostician* Eksekutif Keuangan harus mampu mendiagnosa masalah sedini mungkin agar *teraphy* dapat dilakukan sedini mungkin pula, menghindari masalah yang dihadapi menjadi penyakit dan *potential* menggurita ke wilayah sehat yang lain.

### 3. Sebagai Perencana (*Planner*)

Seorang Eksekutif Keuangan harus berwawasan ke depan dan bisa mengantisipasi pengendalian secara proaktif, membaca anatomi dan pergeseran paradigma yang bakal terjadi, serta menyusun perangkat untuk menyongsong pergeseran itu.

### 4. Sebagai Pengendali (*Controlling*)

Sebagai tugas yang berat dari Eksekutif Keuangan adalah dalam pengendalian. Pengendalian (*controllership*) berarti, mencegah jangan sampai terjadi kebocoran. Sedang *audit* (pemeriksaan) memeriksa yang sudah terjadi. *Prevention is better than cure* (Pencegahan lebih baik dari pengobatan). Ini adalah motto dalam pengendalian. Dalam hal ini seorang Eksekutif Keuangan harus tajam dalam menganalisa *causal and result factor* (sebab dan akibat), sesuatu penyimpangan yang mengakibatkan *variances*, dan memformulasikan *solution* untuk setiap *variances*.

Dalam rangka pengendalian ini Eksekutif Keuangan harus menguasai alat ukur, atau *benchmarking* dari setiap *business performance* dari CAR, ROAE, RoI, IRR, EVA, *Balanced Scorecard*, *Leverage*, *Liquidity*, *Activity* dan *Profitability*, dll.

Karena berkembangnya pendanaan

negara, BUMN dan badan usaha lainnya, *management* baik dia sebagai CEO (*Chief Executive Officer*) maupun manajer proyek membangun suatu laporan keuangan dengan memasukkan kepentingan pribadi dengan sarat dalam laporan itu dengan menggunakan sistem dan prosedur akuntansi untuk memanipulasikan *accrual* yang biasa disebut *Income Smoothing Accounting*, dan *Bonus+Benefit Accounting*, nampaknya tidak dapat dibongkar oleh *audit konvensional*.

Namun mengatasi itu, Laurence telah berhasil mengembangkan pendekatan *Event Studies* yang berdampak pada harga saham di BEJ, suatu *Market Model* yang bisa merinci sampai berapa bobot kecurangan telah terjadi ditubuh perusahaan walaupun masih baru terbatas pada *go public company*.

### 5. Directing

Tanggung jawab Eksekutif Keuangan juga tidak terlepas dari fungsi pendidikan. Tidak ada orang yang pintar *overnight*, oleh sebab itu keberhasilan seorang Eksekutif Keuangan juga bilamana dia berhasil memberi arahan baik melalui pendidikan dan pelatihan.

### 6. Accounting Information System Expert

Eksekutif Keuangan adalah eksekutif terdepan dalam sistem informasi akuntansi dan siklus akuntansi dari *revenue cycles*, *expenditure cycles*, *production cycles*, *finance cycles*, *budget cycles*, sampai pada *financial reporting cycles*.

### 7. Financial Interpreter & Spokesman

Eksekutif Keuangan adalah *Financial Interpreter* dan *Spokesman* di bidang keuangan. Dia harus mampu merencanakan semua asumsi, indikator ekonomi yang dijadikan sebagai *back-up* dalam suatu *planning*, *projection* maupun *result control*.

### 8. Sebagai Top Management

Sebagai bagian dari *Top Management* Eksekutif Keuangan juga harus menguasai proses manajemen dari *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* dan mengembangkannya dalam *management strategy* serta dia dapat transparan serta komunikatif mengemukakan *argument*, *intellectual presentation* dan mempelopori *reciprocal beneficial dialog* antar *management team*. □ e-ti

tahun saat itu suatu hari kelak akan terpilih menjadi Presiden Amerika Serikat.

Prediksi itu benar saja terbukti. Sebab 13 tahun kemudian, tepatnya di tahun 1992, Bill Clinton yang bernama asli William Jeferson Clinton dilantik menjadi Presiden Amerika Serikat menggantikan George Bush. Lalu Laurence Manullang dan isteri menjadi tamu dari Indonesia yang diundang Clinton menghadiri pelantikannya sekaligus menghadiri *Breakfast Meeting* bersama para pembesar dan senator Amerika di Washington DC, usai pelantikan.

“Saya merasa sangat terkejut bahwa saya mendapatkan undangan dari dia untuk menghadiri *Breakfast Meeting* di Washington DC. Bersama istri saya pergi ke sana, kami bersama-sama dengan wakilnya Al Gore dan para pembesar Amerika. Dan di sana kami ditahan sampai lima hari untuk di-*routing* makan malam di tempat-tempat kediaman para senator, termasuk Bob Dole,” kata Laurence mengenang persahabatannya dengan Bill Clinton.

Sedangkan George Walker Bush ketika itu belum sempat dikenalnya. Namun ia telah bersahabat dengan John Bush, adik mantan Presiden Amerika George Bush Sr. yang adalah paman George Walker Bush. John Bush ketika itu terkenal sebagai seorang pengusaha real estate terkemuka di Kansas.

Lalu setelah George Walker Bush terpilih jadi Presiden AS, walau sebelumnya tidak saling kenal, dengan bermodalkan sikap profesionalisme dan kemurahan membagi dan memprediksi arah kecenderungan perputaran ekonomi keuangan global, Laurence Manullang akhirnya bersahabat dan sering bertukar-pikiran secara intelektual dengan George W.



WISUDA SARJANA STIE IBEK ■ e-ti/dok

Bush. Sejak tahun 1997 hingga sekarang Laurence adalah *President for Indonesia* dari sebuah institusi nirlaba internasional *People to People International* yang menempatkan setiap Presiden AS sebagai Ketua Kehormatan.

Semenjak Bill Clinton berkuasa hingga era George Walker Bush, Laurence rajin membagi pengalaman dan memberikan analisa serta prediksi ekonomi dan keuangan global kepada keduanya. Laurence merasa bangga melakukannya sebab analisa dan prediksi sebagai masukan yang diberikan itu diterima oleh kedua petinggi negara adidaya itu.

Hal itu terbukti dari kebijakan-kebijakan yang dilontarkan kedua presiden yang sedikit banyak merasakan ada masukan dari ide brilian seorang anak Desa Narumonda, Porsea, bernama Laurence Manullang di dalamnya. Betukar-pikiran dan berbagi pengalaman tentang analisa dan prediksi ekonomi keuangan adalah kesukaannya, termasuk terhadap para koleganya di dalam negeri, tanpa membedakan golongan dan kelompok.

Kompetensi dan pengalamannya sebagai top eksekutif keuangan dunia telah membuatnya memiliki jaringan, khususnya dalam bidang keuangan, yang luas di seluruh dunia. Sehingga banyak top eksekutif keuangan dunia

menilainya sangat berkompeten mengelola ekonomi dan keuangan negara dalam kapasitas *decisive* (menteri).

Maka tak heran bila namanya telah terlalu sering diisukan dan dinominasikan menjadi Calon Menteri Keuangan dan bahkan merangkap Menko Ekuin, baik di masa kepemimpinan Soeharto maupun masa kepemimpinan KH Abdurrahman Wahid dan Megawati Soekarnoputri. Namun sejauh ini masih selalu belum terwujud.

Hentikan Korupsi  
Pada tahun 1988, konon nama Laurence Manullang pernah masuk dan sudah berada langsung di tangan Presiden Soeharto untuk diangkat sebagai Menteri Keuangan kabinet yang baru. Sehari sebelum berlangsung

## BIODATA

### Nama:

PROF. DR. LAURENCE ADOLF MANULLANG

### Lahir:

Daيرibagasan, Porsea, Sumatera Utara, 12 September 1941

### Agama:

Kristen Advent

### Istri:

Beffie Lanny Batubara, SE, MM,

### Anak:

- 1-Leonora Manullang, SE, MM
- 2-Leonard Manullang, SE, MM
- 3-Agusdaja Manullang, SE, MM
- 4-Rizal Manullang, SE, MM
- 5- Yolanda Manullang, SE, MM

### Cucu:

- 1- Pamela Abigail Laurent Fabiola
- 2- Briggitta Laurencia Geovana
- 3- Patricia Lorenza Desire Sabbatini

### Ayah:

Darius Manail Manullang

### Ibu:

Manonga Renia boru Marpaung

### Pekerjaan Terakhir:

Ketua (Rektor) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBEK

### Pengalaman Pekerjaan:

- = 1963-1968: Indonesian Union Corporation (sebagai Accounting Manager, Auditor, dan Secretary/Treasurer)
- = 1970: Kedutaan Besar Amerika Serikat, USAID sebagai Procurement Analyst
- = 1971: Auditor Arthur Young, Jakarta
- = 1972-1973: I.C.I (Export) sebagai Accountant
- = 1972-1980: PT. Richardson- Merrell Indonesia anggota P&G Indonesia (sebagai Accounting Manager, Financial Controller, dan Finance Director)
- = 1980-1982: Widjojo Group (sebagai Group Vice President Finance)
- = 1982-1984: Wirontono Group (sebagai Position Group Vice President Finance)
- = 1985-1989: PT Artha Borindo Persada (sebagai President Director)
- = 1987-1996: Ketua Yayasan Institut Bisnis, Ekonomi dan Keuangan
- = 1996-Sekarang: Ketua STIE-IBEK
- = 2001: Calon Menko Ekuin/Menteri Keuangan, dalam kepemimpinan Gus Dur, tetapi ditolak karena mempelajari makin meruncingnya persetujuan Gus Dur dengan DPR-RI/MPR-RI
- = 2003-Sekarang: PT. IBEK Network-Business Intelligent Service (sebagai President Director)

### Pengalaman Pendidikan:

#### Dalam Negeri:

- = 1948-1954: SR VI Pardamean
- = 1954-1957: SMP Negeri Narumonda
- = 1957-1960: SMA Advent Pematang Siantar d/h North Sumatera Training School Pematang Siantar
- = 1960-1963: Perguruan Tinggi Advent Bandung, d/h Indonesia Union College, Bandung, meraih gelar B.A Accounting
- = 1968-1970: IKIP Medan (- BA. Pendidikan, Jurusan Ekonomi Perusahaan - Drs. Pendidikan, Jurusan Ekonomi Perusahaan)
- = 1994: Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Institute Bisnis, Ekonomi dan Keuangan (IBEK), lulus Summa Cumlaude
- = 1996: Magister Manajemen Konsentrasi Manajemen Keuangan-Institute Bisnis Ekonomi dan Keuangan (IBEK), lulus Summa Cumlaude
- = 2004: Doktor Ekonomi-Minat Jalur Utama Manajemen Akuntansi, Universitas Persada Indonesia (UPI)/YAI, Sidang Terbuka tanggal 12 Mei 2004 *Judicium* Sangat Memuaskan. Disertasi: Analisis Efisiensi Pasar Modal Menggunakan Pendekatan *Multi Event* Sosial, Politik dan

Ekonomi.

**Luar Negeri:**

- = 1986: Doctor Humane Letters OTTAWA University, Kansas, AS
  - = 1989: Doctor of Accounting -Legalisasi -Pittsburg State University – Kansas AS
  - = 1989: Visiting Professor Pittsburg State University, Kansas, AS
- (Semua Faktor Penunjang ini Dikti tidak dapat melegalisasi sebab gelar ini digondol tidak berdasarkan Ijin Belajar)

**Pengalaman Organisasi Profesi:**

- = 1975-1980: Indonesian Financial Executive Institute, IFEI (sebagai Executive Secretary, Vice President, dan President)
- = 1977-1984: International Association of Financial Executive Institute, IAFEI sebagai:
- 1977: Terpilih sebagai *Vice Chairman Membership Committee* di IAFEI World Congress Dublin, Irlandia
- 1978: Terpilih sebagai *Main Speaker* dalam IAFEI World Congress yang diselenggarakan di Business Aires, Argentina.
- 1979: Terpilih sebagai *Chairman of IAFEI for Asean* pemilihan diadakan di World Congress di Atlanta, AS
- 1980: Terpilih sebagai *Vice President of International Association of Financial Executive Institute (IAFEI)* keputusan diambil dalam Congress in Sidney, Australia
- 1981: Memimpin Delegasi Asia Pasifik ke World Congress, Mexico
- 1982: Memimpin Delegasi Asia Pasifik ke World Congress di Madrid, Spanyol
- 1983: Sebagai Principal dan World Congress of IAFEI, di Jakarta.
- 1984-1985: Sebagai *Vice Chairman Planning Committee of IAFEI*
- = 1988-1998: Persatuan Sarjana Administrasi Indonesia, PERSADI (sebagai Wakil Ketua Umum membidangi luar negeri)
- = 1999-1992: SOKSI PUSAT (sebagai Ketua Litbang, dan Ketua Umum GECSI (Gerakan Cendekiawan Swadiri Indonesia)
- = 1994-1999: Ikatan Nasional Konsultan Indonesia, INKINDO (sebagai Wakil Ketua Umum Urusan Luar Negeri)
- = 1998-Sekarang: Persatuan Sarjana Administrasi Indonesia, PERSADI (sebagai Wakil Ketua Umum)
- = 1999-sekarang: Ikatan Nasional Konsultan Indonesia, INKINDO(sebagai Anggota Badan Strategis)
- = 1996-1999: KADIN Indonesia Pusat (sebagai Ketua Harian Yayasan Pengembangan SDM Kadin Pusat, dibantu oleh Suhely Kalla-Bukaka dalam daily operating activities)
- = 1997-sekarang: People To People International, Honorary Chairman; George Bush (sebagai President for Indonesia)

**Pengalaman Kepemimpinan:**

- = 1986: Manggala Nasional
- = 1990: KRA XXIII-Lemhannas

**Penghargaan (Recognition):**

Tahun 1996: Penyerahan kunci Kota Columbia dan Bone County, oleh Walikota Kota Columbia, Missouri dan Bupati Bone County.

**Alamat Kantor:**

Jl. Mandala Utara V/19 Tomang, Jakarta Barat  
Telp: (021) 5606742, 5602637  
Fax: (021) 5604658

**Alamat Rumah:**

Jl. Trimaran Indah I Blok J1 No.6  
Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara  
Telp: (021) 5884256  
Hp: 08161491278  
E-mail: laurencemanullang@yahoo.com



LAURENCE MANULLANG, KOMPETEN ■ e-ti/ht

pengumuman resmi susunan kabinet, nama Laurence masih beredar sebagai calon terkuat. Namun ketika esoknya diumumkan, nama itu tiba-tiba menghilang.

Penyebabnya, adalah karena sikapnya yang ingin memberantas korupsi. Ketika itu, suatu tim khusus yang menyebut diri bekerja atas suruhan Presiden Soeharto, meminta tanggapan secara tertulis dari Laurence Manullang tentang sumber pendanaan negara. Laurence dengan tegas menuliskan

bahwa sumber pendanaan negara paling besar adalah dari penghentian korupsi.

“Apabila 52% korupsi itu bisa dicut menjadi 5%, maka 47% akan masuk ke tubuh pembangunan dan menggelindingkan *return* yang bermuara pada kemakmuran dan kesejahteraan rakyat,” tulis Laurence Manullang. Dia memulai analisisnya itu dari pemberantasan KKN, lalu menerapkan *downsizing strategy* atau strategi merampingkan diri. Pantas saja, dia urung diangkat menjabat Menteri Keuangan. Namun Laurence tak berkecil hati apalagi merasa kecewa. Sebab baginya, ladang pengabdian terbentang luas di berbagai bidang.

Bukan asal bicara, Laurence mengatakan fundamental ekonomi Indonesia keropos menjelang runtuhnya perekonomian Indonesia, sedang Menteri Keuangan dan Gubernur BI mengatakan pada saat



PARA WISUDAWAN STIE IBEK ■ e-ti/m

itu bahwa fundamental ekonomi Indonesia tersebut kuat. “Bagaimana bisa dikatakan kuat sedang kegiatan ekonomi dipegang oleh segelintir kecil orang,” kata Laurence.

Laurence menyodorkan data. Coba dilihat dari 33.2 juta pelaku ekonomi pada tahun 1997 itu, hanya 0.6% (+ 2.000) pelaku ekonomi menyumbangkan kontribusi 65% pada GNP, dan 32.8 juta pelaku ekonomi (98.3%) menyumbang hanya 33.0% pada GNP. “Bagaimana komposisi penopang ekonomi nasional seperti ini bisa disebut kuat,” tegasnya.

Apabila dirinci 2000 pelaku ekonomi di atas, ternyata kelompok ini tidak lebih dari 150 taipan saja, sehingga ada masalah dihadapi mereka seperti pertikaian antara menantu vs mertua, atau suami istri maka kredit yang mereka pinjam tidak bisa dikembalikan, yang bermuara pada keruntuhan ekonomi nasional.

Ini yang dilihat oleh Manullang, sehingga perlu dikembangkan perekonomian partisipatif secara luas di mana ekonomi negara ini ditopang oleh minimal 80% oleh pelaku ekonomi rumah tangga, kecil, informal dan menengah. Banyak ahli menyebut ini adalah ekonomi kerakyatan.

Juga pada saat Gus Dur mempertimbangkan Laurence menjadi Menko Ekuin/Menteri Keuangan, dia tetap pada pendirian menghentikan korupsi. Bahwa sentra-sentra biaya koruptif harus dihilangkan. Saat itu dia menganjurkan agar BUMN dan Pengawasan/Audit dikembalikan

pada Departemen Keuangan, agar pengendalian keuangan berdasarkan *performance* BUMN itu dapat secara sinkron dikendalikan.

Karena setiap pos yang baru dibuka, maka terbuka pulalah sarang penyamun yang baru. (Baca juga pandangannya tentang *BUMN dan Pisau Analisa CONICS*).

Gus Dur sangat mendukung gerakan anti korupsi, namun sayang perseteruannya dengan DPR-RI makin memuncak yang mengakibatkan SI MPR melengserkan Gus Dur tanggal 23 Juli 2001 dilanjutkan oleh Megawati Soekarnoputri. Begitu juga ketika Megawati Soekarnoputri menjadi presiden menggantikan KH Abdurrahman Wahid, nama Laurence masih disebut-sebut dalam nominasi calon menteri keuangan.

Sumbangan pemikiran yang hendak Laurence berikan kepada pemerintahan baru hasil Pemilu 2004 masih tetap sama berkisar pada pemberantasan korupsi sebagai sumber pendanaan pembangunan, kemudian ditambah mengembangkan *check list* dan membangun sentra-sentra ekonomi baru pendatang devisa. “Bilamana jelas arahan-arahan dan komitmen pemerintah, bukan mustahil hutang yang melilit kita dapat terbayar lunas dalam waktu tiga tahun,” tegas Laurence.

Laurence mengungkapkan, jika dilihat dari indeks no urut negara yang terkorup di Asia, menurut *transparency international*, Indonesia menempati urutan terkorup. Pohon dinilai dari buahnya. Pendidikan di Indonesia

membuahkan koruptor, sebab semua yang tertangkap adalah orang yang menyandang gelar akademik, yang tidak bisa merasakan bahwa perbuatan itu sangat merugikan perilaku seorang yang terdidik.

Lucunya, mereka-mereka tercatat sebagai orang yang rajin melaksanakan peribadatan. Mereka rajin beribadat rajin juga korupsi. Mereka mengatakan, **“Beribadah itu adalah kewajiban dan korupsi itu adalah mata pencaharian.”**

Menyinggung, pada kedua kontestan Pemilu Presiden putaran kedua, siapa pun yang akan didukung dan dipilih, Manullang berpendapat, rakyat sudah pintar menentukan pilihannya yang diyakini akan membawa bangsa ini kepada perubahan dan kesejahteraan yang lebih baik.

Dengan sikap tetap konsisten pada jalur pemberantasan korupsi, namun tanpa bermaksud mempromosikan diri, dengan tegas Laurence Manullang menyebutkan agar dalam Pemilu Presiden 2004 biarkan rakyat mendukung pemimpin yang menetapkan tujuan pemberantasan korupsi sebagai prioritas utama.

Dalam percakapan dengan Wartawan Tokoh Indonesia di rumah kediamannya yang asri dan luas di Pantai Indah Kapuk, ditanya mengenai kesediaannya menjadi anggota kabinet apabila presiden yang terpilih memintanya ikut membantu, Laurence mengatakan: “Saya adalah orang profesional, kalau memang jajaran anggota kabinet itu terdiri dari sebagian

besar orang-orang profesional, khususnya yang menanganai sektor-sektor yang menuntut profesionalisme, kenapa tidak. Siap untuk mengabdikan. Sebab pada saat saya mengikuti pendidikan KRA Lemhamnas XXIII (1990) ada formulir yang ditandatangani oleh peserta sebagai komitmen siap mengabdikan untuk negara dan bangsa.”

Dia juga menjelaskan bahwa di dalam kepemimpinan dan organisasi termasuk pemerintahan, agar berhasil, harus berlaku *“the same feather flock together”*. Artinya, burung yang bulunya sama akan terbang bersama-sama. Hal ini dikemukakan antara lain berkaitan dengan upaya pemberantasan korupsi.

Kriteria bagaimanakah calon anggota kabinet yang dibutuhkan agar peperangan korupsi itu dapat dikobarkan. Laurence menjawab, Menteri Keuangan/BUMN/Audit, Menteri Kehakiman, Jaksa Agung, Menteri Pertahanan, Kapolri dan Mendagri, harus memiliki tekad dan persepsi yang sama bekerja sama memberantas korupsi.

Walaupun Presiden sebagai Panglima Tertinggi dalam perang korupsi ini, sebaiknya Wakil Presiden disertai tugas sebagai Pelaksana Panglima Harian. Sementara mengenai alasannya kenapa BUMN/Audit dikembalikan pada Departemen Keuangan, adalah agar penanggulangan korupsi dan peningkatan kinerja serta akuntabilitas BUMN bisa dilaksanakan secara intensif.

Pengakuan akan kepiawaian Laurence di bidang keuangan dan ekonomi termasuk memberikan jasa konsultasi bidang ekonomi dan keuangan belum berhenti di situ. Secara aktual, belum lama ini misalnya mantan hakim agung Bismark Siregar menilai Laurence Manullang masih memiliki kompetensi tinggi. Dalam sebuah kesempatan pertemuan, Bismark mengatakan suatu ketika Laurence akan menjadi menteri keuangan.

“Laurence, di masa Pak Harto tidak jadi menteri, tidak jadi pula di masa Gus Dur, namun kali ini dia harus jadi.” kata Bismark Siregar penasehat salah satu pasangan kandidat presiden yang maju ke putaran kedua pada 20 September 2004 nanti.

Namun Laurence tak terpengaruh dengan berbagai nominasi itu. Dia tetap berkarya dan tidak pernah berhenti belajar. Dia memang bukan tipe orang yang sangat ambisius dalam merebut suatu jabatan. Dia seorang yang bersahaja dan profesional yang selalu siap mengabdikan di bidang apa pun yang bermanfaat bagi banyak orang. Maka, dia pun terus belajar sekaligus membina generasi muda negeri ini menjadi calon eksekutif muda yang mengkhuskan diri sebagai manajer dan akuntan.

### Jalur Utama Akuntansi

Pada tanggal 12 Mei 2004 dia berhasil mempertahankan disertasi yang berjudul *“Analisis Efisiensi Pasar Modal Menggunakan Multiple Event Sosial Politik dan Ekonomis”* dari Universitas Persada Indonesia, untuk memperkaya Laurence dengan gelar Doktor yang ketiga, di mana dua gelar Doktor sebelumnya digondol di dua Universitas ternama di Amerika Serikat.

Bagi pemegang Ph.D di AS, diwajibkan mengambil cuti minimal 6 bulan setiap 7 tahunan (*Sabbath Leave*) untuk mengadakan penelitian agar keparannya tetap *up to date*, bilamana pemegang Ph.D itu masih

postur tegap, gagah, berwibawa dan mampu melakukan agenda yang padat (*itinerary plan*) sebagaimana kebiasaannya sebagai top eksekutif keuangan perusahaan multinasional.

Memori daya ingatnya yang masih prima, ketajaman nalar yang mampu memaparkan dan mengembangkan anatomi dan profil serta dampak lingkungan strategis nasional dan global dengan cekatan masih sangat mengagumkan.

Ramuan antar strategis dan *intelligent* dapat menyuguhkan rumusan *Strategis Advantage Profiles* lengkap dengan pembobotannya dan *diback-up* oleh *indicator* yang *up to date* dan membumi merupakan karakteristik pemikir sekaligus si *Executor* Laurence A. Manullang.

Dengan kemampuan membaca kinerja para eksekutif perusahaan, lembaga yang dia pimpin oleh *financial report (balance sheet+profit and lost)* dengan menggunakan pisau analisa *responsibility accounting*, dia dapat mengadakan *appraisal*, siapa eksekutif dalam lingkungan perusahaan atau lembaga itu yang berprestasi dan siapa yang tidak menunjukkan *performance* yang memuaskan.

Sebagai Doktor Ekonomi dalam



**Laurence mendirikan STIE-IBEK dan telah menamatkan sekitar 1500 manajer muda berpredikat S-1, dan tak kurang 250 eksekutif senior berpredikat S-2, yang semuanya tidak ada yang menganggur malah telah menempati *director's position* dan *manager* di banyak perusahaan.**

ingin memberikan kuliah di Perguruan Tinggi. Kali ini Laurence langsung enrol pada program Doktor dan berhasil meneliti Pengaruh 51 Event Politik dan Ekonomi pada Saham BEJ dalam kurun waktu 1996 s/d 2003.

Doktor Ekonomi, minat Jalur Utama Akuntansi ini merupakan suatu event membuktikan pria yang lahir dalam keadaan terbungkus plasenta (nampak seperti dibungkus karung plastik) ini, walaupun sudah tidak termasuk muda, tetapi masih menampakkan ketajaman ingatan,

Manajemen Akuntansi suatu disiplin ilmu yang tidak banyak orang berhasil menggapainya, nampaknya Laurence telah menempatkan diri (*positioning himself*) dalam wadah yang khusus yang berkompetensi *me-review, test, analysis*, mendiagnosa masalah ekonomi serta *interlink*-nya antar ekonomi makro dan mikro, serta menyediakan *remedy* (obat) untuk menyembuhkan penyakit yang diakibatkan masalah itu.

Debutnya yang dimulai dari *Accounting Manajer*, kemudian



LAURENCE MANULLANG RAIH DOKTOR EKONOMI JALUR UTAMA MANAJEMEN AKUNTANSI, UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA ■ e-tim

*Controller, Financial Director* dan *President Director* dari beberapa perusahaan PMA dan nasional selama bertahun-tahun telah membuatnya menjadi *bold* dalam bidang apa pun yang dibicarakan.

## Pendidikan dan Budaya

Laurence juga tidak lupa membaktikan profesionalismenya di dalam negeri, dengan mendirikan satu lembaga pendidikan tinggi yang dinamakan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBEK (STIE IBEK) menspesialisasikan diri dalam jalur minat Manajemen dan Akuntansi, program S-1 dan S-2.

Sejak tahun 1994 STIE-IBEK yang dia dirikannya telah memproduksi sekitar 1500 manajer-manajer muda, yang berpredikat S-1, dan tak kurang 250 eksekutif senior berpredikat S-2 (Magister Management), yang semuanya tidak ada yang menganggur malah telah menempati *director's position* dan *manager* di banyak perusahaan.

Laurence mendirikan STIE-IBEK itu, diatas 4 pillar yang dia pelajari dari metode Socrates mendidik orang. Dia membangun perguruan tinggi itu dengan visi handal dalam teori, terdepan dalam aplikasi. Visi ini ditopang oleh 4 pillar yaitu a) Dosen yang *qualified*, seperti Socrates seorang dosen yang istimewa; b) Program yang mapan dan berkembang; c) mahasiswa sebagai bibit unggul, seperti Socrates berhasil merekrut Plato; dan d) Prasarana dengan A/C dan lingkungan yang nyaman.

Pentingnya pendidikan itu,

menurut Laurence, karena pendidikan merupakan jalan pintas bagi kenaikan standar hidup yang lebih baik bahkan menuju kemakmuran dan kemashuran yang tidak ada batas. Pendidikan adalah benteng penangkal (*deterrent*) bagi kemunduran dan kemerosotan akhlak dan kesejahteraan bangsa.

Menurutnya, proses pendidikan itu harus ditempuh seutuhnya, bukan hanya bertujuan menggondol gelar, tetapi terpaut di dalamnya menumbuhkembangkan komitmen untuk memberikan yang terbaik bagi sesama. Sedangkan para pemilik gelar dengan katrolan, akan menjadi algojo-algojo di lapangan sebagai anjing rabies yang menularkan penyakit anjing gila di mata masyarakat.

Laurence juga mengekspresikan perhatiannya dalam budaya. Dalam dunia secara global, paparnya, telah dikembangkan *intercultural approaches*. Siapa yang mengerti budaya di mana orang itu berpijak maka dia akan hidup dan sejahtera. (baca juga pandangannya tentang *Budaya dan Etos Kerja*).

Budaya nasional itu terdiri dari budaya daerah, perlu dilestarikan menjadi *oneness* (persatuan kuat) dan menghindari keseragaman. Budaya itu akan kaya berkembang apabila seluruh budaya yang ada dipelihara dan dikembangkan. Pemeliharaan budaya yang beraneka ragam itu, dapat menghasilkan devisa negara bila ditangani secara baik. Budaya dekat pada *spiritual*.

"Kita memiliki budaya yang kuat, dengan adanya Candi Borobudur,

apabila kita pelajari bagaimana pentingnya candi itu untuk masyarakat pemeluk agama Budha dan Hindu, maka persiapan sembahyang akbar dibangun menjadi menarik dan nyaman, sarana itu akan bisa menghasilkan devisa yang sangat besar bagi negara," ujar penerima penghargaan penyerahan kunci kota Columbia dan Bone Country oleh Walikota Columbia, Missouri dan Bupati Bone County dari pimpinan *Dr. of Accounting for Asian* itu.

Dia pun menguraikan apa yang dilihat di Turki, Istanbul. Cathedral tua di sana dipelihara, setiap minggu di pentas orkes yang bernuansa religious, berhasil mendatangkan ribuan turis, padahal Turki 99% adalah pemeluk agama Islam. "Sudah waktunya kita mengembangkan *check list* dan membangun sentra pendatang devisa," katanya.

Dia merasa yakin dan pasti berhasil bilamana jelas arahan-arahan dan komitmen pemerintah. "Bukan mustahil hutang yang meliliti kita dapat terbayar lunas dalam kurun waktu 3 tahun ini," tegasnya. Menurutnya, pemikir handal dan *executor brilliant* seperti Prof. DR. Imam Prayogo dan Dr. Tuty Surjani, SPd.Mh, perlu dilibatkan dalam mewujudkan alur pikir ini.

Prof. Dr. Laurence Manullang kepada *Tokoh Indonesia DotCom*, dengan rendah hati menyebutkan bahwa obsesinya sejak dahulu tak muluk-muluk. Dia hanya ingin mewujudkan hidupnya menjadi berkat kepada banyak orang. "Obsesi

saya adalah untuk mewujudkan memberikan hidup saya menjadi berkat kepada banyak orang,” ucapnya, dalam percakapan berikutnya di kantornya STIE-IBEK, Jalan Mandala Utara V, Tomang, Jakarta. Kampus ini adalah tempat dia selama lebih dari satu dekade terakhir mendarmabaktikan kepakaran dan profesionalismenya.

Laurence Manullang yang terkenal di kalangan praktisi, ilmuwan dan jasa konsultansi ekonomi dan keuangan sesungguhnya adalah seorang anak desa biasa bahkan seorang yatim-piatu sejak usia kurang dari delapan tahun. Sejak kanak-kanak dia bersama adik satu-satunya diasuh dan dibesarkan oleh nenek yang sangat disayanginya dengan penuh perhatian dan kasih sayang, ditambah Paman (*tulang*) atau saudara laki-laki ibunya. Maklum, ayah dan ibu Laurence cepat meninggal dunia. (Baca juga: *Kisah Yatim-Piatu dari Narumonda*)

Hidup dalam pengasuhan nenek dirasakan Laurence justru sangat nikmat dan membahagiakan, terlebih dalam lingkungan kultur suku Batak yang masih orisinal. “*Nataboan na marompung daboa*, ha...ha...ha...” ucapnya dalam dialeg dan bahasa Batak yang kental sambil tertawa lepas sebagaimana kebiasaannya.

Artinya, betapa bahagia dan nikmat hidup bersama *ompung*. Adat Batak menggariskan posisi kakek/nenek (*ompung*) dengan cucu adalah setara dan sejajar. Cucu adalah personifikasi *ompung*.

Laurence sebagai seorang bermarga Manullang yang masuk dalam kelompok keturunan Si Raja Oloan. Si Raja Oloan adalah salah satu kelompok marga Batak yang melahirkan marga-marga saudara sekandung Naibaho, Sihotang, Bakara, Sinambela, Sihite dan si bungsu Simanullang. Di kalangan tata pergaulan suku Batak Toba kelompok marga Si Raja Oloan terkenal memiliki kesaktian, kharisma dan kekuatan yang antara lain muncul dalam diri Raja Sisingamangaraja I hingga Raja Sisingamangaraja XII yang menyandang marga Sinambela.

Dinasti Kerajaan Raja Sisingamangaraja adalah yang paling disegani orang Batak walau



LAURENCE MANULLANG SAAT DIWAWANCARA ■ e-ti

dinasti ini harus berhenti pada generasi Sisingamangaraja XII. Raja Sisingamangaraja XII yang kelahiran Bakara, Tapanuli tahun 1849 dan dinobatkan menjadi raja di tahun 1867, adalah raja yang terakhir kali setelah pahlawan nasional dengan nama asli Patuan Bosar Ompu Pulo Batu Sinambela ini meninggal dunia di Sionom Hudon, Tapanuli, pada 17 Juni 1907 dalam sebuah pertempuran sengit melawan tentara penjajah Belanda yang bersenjata lengkap.

Laurence kecil sudah merasakan adanya spirit, aroma dan atmosfer kesaktian nenek moyangnya Raja

Sisingamangaraja semenjak dia untuk pertama kalinya di tahun 1952 diajak oleh sang nenek, menginjakkan kaki di Bakara, tepian Danau Toba, Tapanuli, daerah asal-muasal Si Raja Oloan.

Itu sebabnya walau kini dia bergelimang kepandaian dan sikap bajik-bijak serta memiliki jaringan pergaulan luas di kalangan pebisnis berskala internasional, dia hanya ingin mewujudkan rencana batin memberikan hidup sepenuhnya menjadi berkat kepada banyak orang, bagi bangsa dan negaranya.

□ e-ti/ht-ms

Prof.Dr. Laurence Adolf Manullang

# BUMN dan Pisau Analisa CONICS

Beberapa tahun silam, tepatnya tanggal 25 Maret 1987, Laurence pernah mencetuskan opini yang diterbitkan oleh salah satu koran Ibukota (Merdeka) bahwa sudah saatnya ada Menteri Urusan BUMN.

Namun sekarang, Laurence Manullang berpendapat agar BUMN dikembalikan pada Departemen Keuangan, Kecuali Kementerian BUMN itu dipimpin seorang profesional yang bebas dari kepentingan politik.

**P**erubahan pandangannya diletakkan pada argumentasi bahwa setiap kebijakan diambil sesuai dengan orientasi dan misi kemudian menurunkan *objective*

(sasaran) di mana untuk pencapaiannya didesain strategi. Strategi ini merupakan arahan komprehensif dan integratif untuk mengatasi rintangan, gangguan dan menjinakkan lingkungan yang kurang bersahabat, atau mengkapitalisasikan peluang yang terbuka.

Pisau analisa untuk menganalisa lingkungan ini, oleh banyak CEO memakai SWOT. Tapi, dalam percakapan dengan Tokoh Indonesia DotCom, Laurence

Manullang mengungkapkan malah menciptakan suatu instrumen baru yang disebut CONICS, sebagai hasil ramuan dan solusi yang ikut dipeloporinya tatkala duduk sebagai top executive perusahaan multinational.

CONICS itu adalah: C singkatan *Capitalize opportunities*, yakni peluang yang terbuka harus segera dikapatalisasikan; O singkatan *Overcome obstacles*, yakni setiap saat manajemen harus menanggulangi gangguan yang kebanyakan timbul

dari dalam tubuh badan usaha itu; N singkatan *Neutralize Threat*, menetralsier ancaman yang datangny dari luar (Terlalu mahal bilamana manajemen ingin mengeliminasi ancaman itu,

metode, yakni: a) *Attack the problem* - langsung menyerang problem; b) *to ask assistance* - minta bantuan; dan c) *to avoid the problem* - sejak dini telah menghindari problem.

Jika dulu BUMN sangat semraut

dan dikelola dengan setengah hati dan tidak cukup diserahkan pembinaannya kepada seorang direktur atau eselon II di Departemen Keuangan tetapi harus ditangani oleh pejabat negara yang lebih berbobot dan *decisive*. Maka, menurut Laurence, orientasi pada saat itu adalah mengambil langkah-langkah memasuki era profesionalisme dan mengejar teknologi.

Namun, katanya, saat ini orientasinya adalah *good governance*, kecendrungan BUMN ini bisa digunakan sebagai *revenue center* oleh menteri yang disertai tugas demi kepentingan tertentu. "Seorang Menteri sebagai *operating and technical menagement* disertai tanggung jawab sebagai Komisaris Utama salah satu BUMN adalah bukti bahwa di dalam tubuh BUMN yang bersangkutan telah sarat dengan *conflict of interest*," jelas Manullang.



LAURENCE MANULLANG SAAT WAWANCARA ■ e-tijuka

makanya cukup dinetralsier saja); I singkatan *Improve positive performance*, jangan puas terhadap kinerja positif yang dicapai, namun harus ditingkatkan; C singkatan *correct weakness*, memperbaiki kelemahan dengan mengadakan introspeksi mana kelemahan yang harus diluruskan; dan S singkatan *Solve problems*, jangan dibiarkan masalah berkembang tetapi harus diselesaikan segera mungkin.

Sementara untuk mengatasi masalah, Laurence menyebut 3 (tiga)

Maka untuk mempermudah pengawasan dan pengendalian perlu dilakukan oleh Menteri Keuangan yang mewakili pemerintah. Namun, kata Laurence, dapat juga mempertahankan Kementerian Negara BUMN bilamana orang yang dihunjak untuk posisi itu adalah eksekutif profesional yang bebas dari pengaruh gurita politik.

Menurut, Ketua STIE IBEK ini, setiap BUMN harus *committed* pada *output* sebagai mesin ekonomi untuk negara secara luas dan mampu berperan sebagai *multi effector* dan *income generating machineries* untuk pemerintah melalui pembayaran pajak dan deviden. Alat-alat ukur bisnis dan keuangan dijadikan sebagai *yardstick*, juga bilamana sampai mendetail, setiap COE harus tajam menganalisis posisi *leverage*, *liquidity*, *activity* dan *profitability*, *capital adequacy ratio (CAR)* untuk perbankan digunakan sebagai *benchmarking* mengukur kinerja *business entities* tersebut.

Kalau saya, kata Laurence, telah bertahun-tahun memakai ROAE (*Return of Asset Employed*) sebagai *yardstick*, sebab setiap asset yang dikapitalisasikan haruslah menghasilkan *revenue* dan jangan ada asset itu yang *idle*.

Saat ini, jelas Laurence, beberapa konsep telah berkembang seperti penggunaan EVA (*Economical Added Value*), *balanced scorecard* yang memfokuskan pada 4 komponen seperti *financial persfective*, *customer persfective*, *internal persfective* and *learning growth persfective*.

Dalam hal ini, menurut Wakil Ketua Umum PERSADI, ini boleh saja pemikiran berkembang, seperti dulunya MBO (*Management By Objective*), TQC (*Total Quality Control*) sekarang *balanced scorecard*, besok *Market Model Event Studies* seperti hasil penelitian yang dilakukannya terhadap 51 event sosial politik dan ekonomi untuk membuktikan apakah pasar modal di Indonesia efisien atau tidak. "Asal apa yang disepakati harus dipatuhi dan ditaati oleh para operator BUMN termasuk menteri," kata Laurence memberi syarat.

Menjawab pertanyaan tentang bagaimana mendeteksi *performance* BUMN itu secara cepat agar solusi dapat diambil sesegera mungkin, Laurence mengatakan semuanya

diperlukan cermin (*looking glass*) dan pisau analisa. "Bagi CEO atau Top Executive yang telah berpengalaman dan memiliki pendidikan bisnis apakah itu manajemen atau akuntansi, hanya membaca *Balance Sheet* dan *Income Statement* dapat segera melihat *operating unit* mana yang bermasalah dan mana yang menghasilkan prestasi gemilang," urainya.

Direktur Keuangan setiap bulan menerbitkan *controller's report*. Dengan memakai pendekatan *responsibility accounting* dapat dilihat apakah Direktur Manufaktur, Direktur Marketing, Direktur Personalia, bahkan Direktur Keuangan sekali pun, dan Direktur *Quality Control*, telah melaksanakan komitmennya. "Melalui *variance analysis* semua anomali dan *variance* dapat diidentifikasi dan langsung didesain *corrective action* untuk menanggulangnya," tegas Laurence.

Kalau masih terus memakai Menteri Negara BUMN, menurut Laurence, kementerian ini harus bisa berperan sebagai manajemen suatu *holding company* yang membawahi semua BUMN dengan peranan menetapkan sasaran (*objecitvie*) oleh setiap BUMN serta mengawasi melalui *review*, analisis, test secara berkelanjutan.

Dia berpandangan, kementerian itu hendaknya memperhatikan prinsip dasar manajemen, khususnya tiga pillar yaitu *responsibility*, *authority*, dan *accountability*. *Resposibility* (tanggung jawab) yang diberikan padanya tidak bisa didelegasikan, apa pun kinerja BUMN tetap menjadi tanggung jawab menterinya.

Untuk melaksanakan tanggung jawab itu maka kepadanya dilimpahkan *authority (power)* wewenang dari pengangkatan personalia sampai pada kebijakan yang semuanya harus *justifiable* dan mencerminkan *good business practice*.

Kemudian *accountability* (akuntabilitas) hendaknya *firm*. Karena BUMN ini adalah milik negara di mana pengelolaannya diserahkan pada pemerintah, maka pemerintah melalui menteri hendaknya dapat mepertanggungjawabkan kinerja dan komitmennya pada negara melalui publikasi *performance* untuk bisa

diketahui oleh umum secara transparan.

## Sistem Pengendalian

Mengenai audit yang diusulkan kembali pada Departmen Keuangan, Laurence menjelaskan lembaga itu merupakan *internal audit (control)*. Walaupun sistim pengendalian (*controllershship*) dan pelaksanaannya dianggap baik, namun masih perlu dilakukan pemeriksaan (audit). Sebab audit itu dapat melihat apakah organisasi itu dari *setting up* sampai *hierarchy* telah tersusun baik, SOP (*Standard Operating Procedure*) telah bagus, dan dipatuhi dengan *religiously* sesuai dengan fungsi dan keahliannya.

Dulunya, ungkap Laurence, Direktorat Jenderal Akuntansi yang berada sebagai bagian dari Depertemen Keuangan dikeluarkan dari departemen ini yang menjadi cikal bakal terbentuknya BPKP. Karena BPKP langsung bertanggung jawab pada presiden, banyak hasil temuannya dipetieskan, atau oknum BPKP memanfaatkan kelemahan ini untuk melakukan bermacam praktek kolusi dengan objek pemeriksaan.

Untuk masa mendatang, usul Laurence, BPKP sebaiknya dibubarkan saja dan digabung dengan BPK agar institusi yang berperan sebagai *external auditor* ini jangan terjadi tumpang tindih. Sehingga, fungsi audit ini mempersiapkan standar yang tinggi agar menghasilkan opini yang tinggi pula dan perlu dipertahankan dari tahun ke tahun.

Untuk BUMN, menurut Laurence, 4 opini auditor seperti *unqualified*, *qualified*, *disclaimer* dan *adverse* tetap diterapkan dan yang menerbitkan opini dimaksud adalah BPK sebagai eksternal auditor pemerintah. "Agar dijaga kehati-hatian, internal auditor yang berwenang di Departemen Keuangan harus senantiasa melakukan *internal control* yang baik, bukan hanya mempersiapkan *check list* untuk dipenuhi guna mendapat *unqualified opinion*, tetapi menjaga melalui uji kepatuhan (*compliance test*) semua SOP diterapkan dengan baik. Di semua *operating unit* malah harus rajin mengecek lebih mendalam lagi dengan melakukan *substantive test*," demikian Laurence Manullang. □ e-ti/mlp

# Kisah Sukses Yatim-P

**Prof. Dr. Laurence A. Manullang**

Kisah hidup si yatim-piatu dari Desa Narumonda, Porsea, Sumatera Utara, yang terkenal sebagai pemimpi (*dreamer*), cerdas dan sosok pekerja keras, ini laksana gudang pengalaman atau sumber mata air yang tak kunjung kering bagi siapa pun yang memandang pengalaman adalah guru yang terbaik. Dia rendah hati, jujur, tekun dan cerdas. Dia menapaki kehidupan langkah demi langkah, melintasi berbagai tantangan dan meraih berbagai keberhasilan. Sehingga menjadi seorang ekonom ternama dan top eksekutif keuangan berskala dunia.



LAURENCE MANULLANG BERSAMA ISTERI BEFFIE ■ e-ti/dok kel



Profesor doktor ini lahir 12 September 1941 di Desa Dairibagasan, Negeri Narumonda, Kecamatan Porsea, Tapanuli Utara (sekarang Toba Nauli), sekitar 223 kilometer arah selatan Kota Medan,

Sumatera Utara. Walau lahir di sebuah desa atau kecamatan yang tak akan pernah ditemukan dalam peta karena keterpencilan dan kalah populer dari dua kota yang mengapitnya Balige dan Parapat, namun, kepiawaian dan

# Piatu dari Narumonda

popularitasnya di kalangan para profesional top eksekutif keuangan dunia pernah menjadi pembicaraan hangat yang sangat fenomenal.

Menurut ceritera neneknya, pada saat dia lahir, kedua orangtuanya (ayah Manail Darius Manullang dan ibu Manonga Renia boru Marpaung) sempat bingung, sebab disangka dia lahir tanpa nafas. Sang Bayi lahir dalam keadaan terbungkus oleh plasenta, nampak seperti berada dalam karung plastik. Dalam bahasa Batak disebut *Baluton*, yang dipercaya sebagai pertanda si bayi memiliki suatu keistimewaan.

Untung dukun beranak yang menolong ibunya cepat-cepat menyobek plasenta tersebut. Kemudian memotong ari-arinnya dan menepuk-nepuk, sehingga kemudian si bayi menangis. Kedua orang tuanya merasa lega, karena si bayi yang kemudian diberi nama Timbul rupanya masih ada nafas. Berselang beberapa waktu, Timbul kecil diberi nama baptis Laurencius Adolf.

Dia cepat bertumbuh. Namun tak kala berumur jalan enam tahun bertepatan kelahiran adik satu-satunya, ayahnya Manail Darius Manullang meninggal dunia pada usia 27 tahun pada tahun 1947. Setahun berikutnya (1948), Timbul memasuki pendidikan Sekolah Rakyat VI Pardamean. Dia dan ibunya sudah mulai melampaui masa-masa paling sedih dan sulit sepeninggal ayahandanya.

Namun, tiba-tiba tampaknya malang tak dapat ditolak, dia ditimpa musibah yang lebih pahit lagi. Dua tahun sepeninggal Sang Ayah, Ibunda tercinta juga meninggal pada saat usia 27 tahun pada tahun 1949. Dunia terasa gelap. Dia yang masih di bawah usia delapan tahun dan adiknya yang baru berusia tiga tahun telah menjadi yatim-piatu.

Untunglah dia masih punya nenek, Martalena boru Marpaung yang telah menjanda 31 tahun. Dia dan adiknya dirawat, diasuh, dibimbing dan dibesarkan oleh nenek tercinta sejak tahun 1949.



LAURENCE BERSAMA ISTERI DAN PUTRA-PUTRINYA ■ e-ti/dok kel

Sejak itu, Timbul menjadi pemurung dan pemimpi (*dreamer*). Syukur, musibah yang berat itu tidak sampai menghalanginya menimba ilmu, ternyata selama SR, Timbul tidak pernah tinggal kelas dan dapat menyelesaikan SR tersebut pada tahun 1954.

Semangat hidupnya bangkit terutama berkat pengasuhan neneknya yang penuh kasih sayang. Hidup dalam pengasuhan nenek dirasakan Laurence dan adiknya justru sangat nikmat dan membahagiakan. Terlebih dalam lingkungan kultur suku Batak yang menggariskan posisi kakek/nenek (*ompung*) dengan cucu adalah setara dan sejajar. Cucu adalah personifikasi *ompung*. Jika seorang ayah seringkali mendidik anak supaya taat dengan cara keras, mencubit hingga memukul dengan sapu lidi, maka seorang *ompung* tak akan pernah tega dan mau melakukannya satu kali pun.

Selain *ompung*, *tulang* (paman) atau keluarga laki-laki dari ibu dan nenek yaitu Marpaung turut pula membesarkan Laurence dan adiknya dengan telaten. Itu sebabnya

Laurence sangat menunjukkan rasa hormat dan respek kepada setiap marga *tulang*-nya Marpaung.

## Manusia Cerdas

Ketiadaan ayah dan ibu kandung tidak menghalangi keinginan Laurence mengisi hari-harinya tumbuh dan berkembang menjadi remaja Batak yang terhormat dan dibanggakan. Gejala yang timbul padanya hanyalah kecenderungan bersikap pemurung dan menjadi pemimpi (*dreamer*). Pendidikan Sekolah Rakyat (SR) VI di Pardamean berhasil dia selesaikan antara tahun 1948-1954.

Setamat SR, Timbul melanjutkan pendidikan di SMP Negeri Narumonda suatu sekolah yang paling *favorite* di Tapanuli Utara bahkan di Sumatera Utara pada waktu itu karena lulusannya diterima di SMA mana pun baik di Medan dan sekitarnya. Dia menyelesaikannya antara tahun 1954-1957.

Namun sikap pemurung tak dapat menyembunyikan kecerdasan Laurence. Kecerdasannya semenjak menjadi siswa SMP Narumonda

terbaca oleh Pendeta Haas, seorang pendeta berkebangsaan Amerika Serikat. Karena Timbul kelihatan cerdas namun pemurung, pendeta ini menawarkannya untuk sekolah di SMA Advent di Pematang Siantar, sebuah sekolah yang menerapkan sistem *boarding school* (sekolah berasrama).

Sekolah yang dahulu bernama *North Sumatera Training School* Pematang Siantar, ini dipimpin oleh R.A. Fighur. Selama tinggal di Narumonda, Laurence dikenal dengan nama baptis Laurencius Adolf Manullang. Malah sebelum dibaptis, dia sering dipanggil dengan nama Timbul, nama yang diberi ayahandanya sebagai pertanda proses kelahirannya yang unik, terlahir dalam keadaan terbungkus rapi oleh plasenta. Setelah masuk SMA Advent Pematang Siantar, nama Timbul Laurencius Adolf Manullang diubah oleh Richard Fighur, menjadi Laurence Adolf Manullang.

Di sekolah itulah dia mendapat perhatian khusus, dilatih kepemimpinan ekstrakurikuler, bahkan dilatih pidato bahasa Inggris. Kemudian kebiasaan pemurung itu berkembang menjadi bakat dengan kemampuan membuat puisi dan prosa yang sangat produktif atas bimbingan gurunya *Tulus Mangunsong* yang saat ini telah menjadi warga negara Amerika Serikat bermukim di California. Mimpi-mimpinya dibiarkan saja terus berkembang bahkan memacunya ingin keliling dunia bergaul sama rata tanpa dibebani rasa rendah diri atau *inferiority complex* dengan warga bangsa lain.

Tiga tahun dalam pembinaan di *boarding* sekolah tersebut, dia berhasil menyelesaikan tingkat SMA itu dengan *honorable mention*. Dari Pematang Siantar dia melanjut ke Bandung memasuki sebuah kampus Perguruan Tinggi Advent Bandung, dahulu bernama *Indonesia Union College* Bandung. Di mana Laurence langsung dibina oleh Dr. B.A. Aen dan Dr. Percy Paul, Dr. R.H. Tauran, President dan Dean pada waktu itu yang juga menerapkan sistem *boarding school*. Kampus ini berafiliasi dengan Andrews University di Michigan, AS, dan dengan Philipine Union College, Manila. Dr. Charles Martin



**Keluarga ini pun hidup bahagia dikaruniai lima orang anak yaitu Leonora Manullang, SE, MM, MBA, Leonard Manullang, SE, MM/MBA, Agusdjaja Satrianegara, SE, MM, Rizal Ruben, SE, MM dan Yolanda Puspasari, SE**

pimpinan Pemuda Advent se-Timur Jauh mempunyai andil dalam pertumbuhan watak, intelektualitas Laurence.

### President Student

Laurence muda yang senang pelajaran angka-angka memilih jalur minat akuntan. Pelajaran *accounting* di kampus *Indonesia Union Colege* itu

disamakan dengan standar yang ada di Amerika. Yakni, setiap tingkat harus mengikuti ujian yang disebut *project set* yang untuk menyelesaikannya dibutuhkan waktu minimal tiga hari.

*Project set* diujikan sama kualitasnya dengan standar ujian meraih CPA (*Certified Public Accountant*) di Amerika, yang

sesungguhnya tergolong tidak mudah. Namun, Laurence selalu saja senang menempuh pendidikan yang ketat demikian sebab terbukti dia kerap kali memperoleh nilai ujian dengan pujian.

Walau kampus menerapkan sistem belajar yang sangat intensif dan asrama yang ketat, juga sistem pendidikan Advent dibangun pada filosofi: *True education is the*

mengundang pimpinan UNPAD berkunjung ke kampus *Indonesia Union Colege* itu yang terletak di kaki gunung Burangrang. Undangan itu bersambut dengan baik, sebab suatu saat mahasiswa UNPAD memutuskan mengadakan *cross country* ke lokasi sekolah yang langsung dipimpin oleh Rektor UNPAD yaitu Prof. DR. Sumantri Brodjonegoro dan Pembantu Rektor I

gelar *Bachelor of Art (BA)* bidang *Accounting*.

Dalam kehidupan sehari-harinya, telah berkembang pendekatan demokratis dan terbuka (*transparent*) serta langsung (*to the point*). Di mana sikap ini sebagian mewujudkan *happy ending* tetapi sering juga merugikannya.

Sebagai *good news*, pernah dia mengundang teman dekatnya, seorang gadis cantik, pada 1 Mei ke Dago Atas. Pada saat itu cuma berdua duduk di bawah pohon bambu tidak jauh dari air terjun yang memperindah kenyamanan suasana pada waktu itu.

Tanpa basa-basi, Laurence langsung menanyakan teman dekatnya untuk meningkatkan hubungan dari dekat menjadi istimewa sampai ke perkawinan. Teman dekatnya diam, lama tidak bisa bicara. Setelah didesak memberikan jawaban pada saat itu, teman dekatnya menjawab, ya. Namun beberapa hari kemudian, gadis teman dekatnya itu tidak mau menerima kedatangannya. Baru 11 hari kemudian, yaitu pada tanggal 12 Mei teman dekatnya mau menerima kunjungannya.

Ketika ditanya, kenapa koq tidak mau menerima kunjungan padahal sudah diiyakan meningkatkan hubungan. Gadis cantik itu menyatakan: "Saya bilang ya, karena takut. Kalau bilang tidak, bisa-bisa dicemplungkan ke air terjun Curug Dago Atas tersebut, dan saya memerlukan 11 hari untuk merenungkannya."

Maka, pada tanggal 12 Mei itu, Laurence menanyakan lagi, apakah sudah merenungkan tanpa ketakutan. Temannya menyatakan: "Ya, memang kasih sayangmu murni."

Nama gadis itu adalah Beffie Lanny Batubara kelahiran Bungabonder, Tapanuli Selatan. Kemudian dia bersama Beffie Lanny Batubara ini sungguh-sungguh dipersatukan Tuhan sebagai suami istri. Mereka menikah tahun 1964 saat usia Laurence masih terbilang muda 23 tahun, dan usia Beffie Lanny br. Batubara 22 tahun. Satu tahun kemudian mereka sudah dikaruniai anak.

Keluarga ini pun hidup bahagia dengan dikaruniai Tuhan lima orang anak yaitu Leonora Manullang, SE,



RUMAH KEDIAMAN KELUARGA LAURENCE ■ e-ti/ms

*Harmonious development of physical, mental and spiritual, producing the men of principles, who can not be bought and sold even through heaven falls into the earth, he or she will stick to the principle like the needle to the pole*, masih saja terbuka kesempatan kepada setiap mahasiswa mengembangkan bakat kepemimpinan melalui pelajaran ekstrakurikuler. Laurence termasuk mahasiswa yang dapat memetik prasarana itu dengan baik, dengan terpilihnya dia menjadi *President Student Association* yang dapat disamakan dengan Ketua Dewan Mahasiswa.

Pada saat kepemimpinannya, Laurence ingin lebih mengembangkan hubungan antar perguruan tinggi di Indonesia, mengubah kultur Perguruan Tinggi Advent itu yang selama bertahun-tahun selalu berkiblat ke Amerika.

Laurence berhasil menjalin hubungan dengan Universitas Padjajaran (UNPAD) dan

Prof. DR. Mustopo.

Laurence pada saat itu sangat populer dan dikagumi banyak mahasiswa/i. Bukan hanya itu, berita mengenai kepemimpinan dan prestasi akademiknya tersebar ke beberapa perusahaan seperti Caltex dan Stanvac. Kemudian utusan perusahaan itu mendatangi sekolah untuk merekrut calon lulusannya bergabung setelah *graduation*. Demikian pula Laurence mendapat tawaran yang pertama dari perusahaan itu bergabung dengan mereka walaupun 5 bulan lagi baru penamatan (*graduation*).

Tapi Laurence memilih *Indonesia Union Corporation* di Bandung, sebab dia telah menjatuhkan pilihannya terhadap seorang gadis cantik yang kemudian menjadi istrinya, yang mengabdikan layanan sebagai perawat di Bandung. Laurence menyelesaikan pendidikan di *Indonesia Union College* antara tahun 1960-1963 dan berhak meraih



BEFFIE L. MANULLANG, SE, MM, EXECUTIVE DIRECTOR IBEK ■ e-tidok

MM, MBA, Associate Manager Korn Ferry Indonesia, Leonard Manullang, SE, MM/MBA pada saat ini sedang mengambil program Doktor di UPI/YAI, Agusdjaja Satrianegara, SE, MM, berada di California, Rizal Ruben, SE, MM dan istrinya Rina Idroes Chaniago, SE, berada di Pangkal Pinang, dan Yolanda Puspasari, SE, sedang berada di California.

Di samping itu mereka telah mendapat 3 orang cucu perempuan yang manis-manis, yaitu Pamela Abigail Laurent, Brigitta Laurencia Geovana, Patricia Desire Lorenza.

Seiring dengan kesuksesan dalam keluarga, Laurence juga sukses dalam pendidikan lanjutan dan karir di perusahaan maupun di organisasi proffesi dan lembaga pendidikan.

Sementara, kerugian yang dialami akibat keterbukaannya yang *to the point* itu, antara lain sangat banyak idenya ditilep orang lain, juga orang sering salah sangka karena pikirannya diutarakan secara terbuka dan cepat.

### Karir dan Pendidikan

Pertama kali bekerja sebagai *Chief Accountant* di Indonesian Union

Corporation Inc. di Bandung. Satu tahun kemudian dia dipromosikan menjadi *Internal Auditor* hingga tahun 1966. Pada tahun 1967 Laurence mendapat kesempatan menjadi *Secretary/Treasurer* berkedudukan di Medan, kantor cabang Indonesian Union Corporation Sumatera Utara.

Kesempatan “pulang kampung” dimanfaatkannya memperdalam ilmu pengetahuan. Pada tahun 1968 dia mendaftarkan diri mengikuti kuliah di dua kampus sekaligus, yakni di Fakultas Keguruan dan Ilmu Sosial (FKIS) IKIP Medan, serta di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara (USU), Medan.

Dia lebih dahulu meraih gelar sarjana dari IKIP Medan di tahun 1970. Di lembaga ini, Laurence berkesempatan menyelesaikan pendidikan lebih cepat sebab IKIP Medan sedang memperoleh bantuan dari pemerintah pusat sebagai proyek percontohan penerapan sistem absensi ketat. Di mana, dipersyaratkan tingkat kehadiran kuliah mahasiswa minimal 80 persen baru diijinkan ikut ujian. Lulus dari IKIP Medan tahun

1970, Laurence mengundurkan diri dari Indonesian Union Corporation Cabang Sumatera Utara. Demikian pula, dia tidak melanjutkan studi akuntansi di USU Medan yang sudah memberinya gelar setingkat sarjana muda akuntansi. Dia bersama keluarga hijrah ke Jakarta.

Di Jakarta, Laurence diterima bekerja sebagai *Procurement Analyst* di USAID, di Kantor Kedutaan Besar Amerika Serikat. Setahun saja di USAID, pada tahun 1971 Laurence pindah ke sebuah kantor akuntan perusahaan multinasional Arthur Young sebagai *Auditor*. Dan setahun kemudian, di tahun 1972 dia pindah lagi ke sebuah perusahaan orientasi ekspor yakni ICI sebagai *Accountant*. Pada pertengahan tahun 1972, Laurence kembali harus pindah, kali ini masuk ke PT Richardson-Merrell Indonesia sebuah perusahaan multinasional yang sekarang bernama Proctor & Gamble Indonesia (P&G).

Di sini awalnya dia ditempatkan sebagai *Accounting Manager*. Setelah menjalani beberapa kali *training* di luar negeri seperti Manila, Kuala Lumpur dan Bangkok, pada tahun 1974 Laurence dipromosikan menjadi *Finance Controller*.

Sebagai perusahaan berstatus Penanaman Modal Asing (PMA) P & G dikenal sangat baik menaikkan *value* perusahaan dengan cara meningkatkan *value* para karyawan. Perusahaan menjalankan program *International Executive Development Plan*. Setelah pembekalan manajerial yang matang, dan juga menempati posisi strategis yang kredibel, maka Laurence dipromosikan menjadi *Financial Director*.

Untuk sampai ke jajaran elit direksi tersebut, Laurence aktif dan kenyang mengikuti pengembangan karir sebagai eksekutif inti, antara lain di bidang *financial accounting, cost accounting, budget and control, controllership, financial management and philosophy, management by objective, financial planning, business strategy and planning* hingga *management for international currency exposures*.

Pendidikan dan pelatihan itu bisa berlangsung di kantor pusat perusahaan di New York, maupun di lokasi-lokasi representatif lain seperti di Honolulu, Tokyo, Dominican, Mexico, Rie de Jeneiro

(Brazilia) yakni lokasi cabang-cabang perusahaan yang menunjukkan pula makna lain yaitu *performance* yang *outstanding*.

Ketika menjabat Direktur Keuangan berbekal kemampuan manajerial yang matang, menempati posisi strategis yang matang, kepada Laurence disertai tugas mendaftarkan perusahaan PT Richardson-Merrell Indonesia sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ), pada tahun 1976. Perusahaan ini kemudian tercatat sebagai perusahaan kelima yang menjual saham secara terbuka kepada publik di BEJ.

Tak kurang delapan tahun Laurence mengabdikan di PT Richardson-Merrell Indonesia, sejak tahun 1972-1980. Laurence kemudian pindah kerja di Widjojo Group sebagai Group Financial Director (1981-1982). Lalu menjadi *Group Vice President Finance* (1982-1984) pada kelompok perusahaan Wirontono. Dan pada tahun 1985-1989 dia menjabat *President Director* pada PT Artha Borindo Persada.

### Raih 3 Gelar Doktor

Laurence tidak pernah berhenti belajar dari *self study*, *workshop* dan seminar. Di antara teman-teman sejawatnya, dialah yang paling banyak mendapat kesempatan mengadakan perjalanan ke luar negeri. Mengikuti *International Conference* yang diselenggarakan oleh perusahaannya. Dia minimal menghadiri 2 kali *conference* jarak jauh di mana tempatnya paling sering dilaksanakan di Honolulu atau New York, dan minimal 2 kali menghadiri rapat jarak dekat seperti Bangkok, Manila, Kuala Lumpur.

Dia bukan hanya berkesempatan melanglangbuana mengikuti berbagai konferensi internasional yang diselenggarakan oleh internal perusahaan. Di luar perusahaan kesempatan sangat terbuka luas. Sebab Laurence aktif pula sebagai salah satu pimpinan organisasi Institut Eksekutif Keuangan Indonesia, atau *Indonesian Financial Executive Institute* (IFEI) yang berafiliasi ke *International Association of Financial Executive Institutes* (IAFEI). Antara tahun 1975-1980 di organisasi IFEI tingkat Indonesia ini Laurence aktif sebagai *Executive Secretary*, *Vice President* dan terakhir

sebagai *President*.

Demikian pula di organisasi tingkat internasional IAFEI, Laurence memegang beragam jabatan penting dan strategis sejak tahun 1977-1984. Di organisasi profesi eksekutif keuangan dunia ini minimal dua kali dalam setahun, dia harus menghadiri pertemuan tahunan yakni *Board of Governors Meeting* dan *World Congress*.

Kenyang dan kaya akan pengalaman serta bergaul luas dengan kalangan pelaku bisnis dan keuangan baik dalam dan luar negeri, mendorong tekad Laurence mencari pengakuannya dari dunia akademis. Berbeda dengan di

Keuangan Dunia. Di tahun 1986, dia sudah memperoleh gelar *Doctor Humane Letters* dari perguruan tinggi OTTAWA University, di negara bagian Kansas, Amerika Serikat.

Gelar doktor kedua, dia raih tahun 1989 dari Pittsburg State University, Kansas, AS, kali ini namanya *Doctor of Accounting*. Kedua gelar doktor ini diraih antara lain berkat keaktifannya mengikuti berbagai konferensi internasional eksekutif keuangan di berbagai negara.

Dia rajin menghubungi berbagai universitas baik negeri maupun swasta di Amerika Serikat. Tujuannya untuk menguji apakah

**Laurence tidak pernah berhenti belajar dari *self study*, *workshop*, seminar dan program doktoral. Dia meraih tiga gelar doktor dari dalam dan luar negeri.**



RIZAL MANULLANG, PUTRA LAURENCE SEDANG MENEMPUH PROSES KADERISASI ■ e-ti/dok

dalam negeri, di luar negeri kekayaan akan pengalaman bekerja dan berperan dalam berbagai kongres dan seminar dapat diajukan untuk diakui sebagai ilmu dan diberi gelar akademis.

Maka dia meraih dua gelar doktor dari luar negeri bermodalkan kekayaan pengetahuannya bekerja sebagai profesional Top Eksekutif

kekayaan pengetahuan yang dimiliki dapat diakui secara akademis. Laurence ingin memperoleh pengakuan akademis atas berbagai *intensive management workshop* yang diikuti. Selama 7 tahun secara akumulatif, Laurence melakukan seperti itu.

Pada akhirnya, dia menghubungi *Pittsburg State University* sebuah

perguruan tinggi di negara bagian Kansas. Di universitas ini, dia diuji pengetahuannya dan dapat diakui sederajat dengan tingkat *doctoral*. Di sini, dia diwajibkan menyusun 2 (dua) tulisan hasil penelitian yang disebut *doctor project*.

Lalu pada tanggal 23 Mei 1989, *Pittsburg State University* menerbitkan diktum *Certificate #KPSU1 IHD* yang menerangkan *Degree Type: Eligible for Doctoral Degree in Accounting*. Diterbitkanlah ijazah *Doctor of Accounting* oleh Perguruan Tinggi Negeri yang paling bergengsi di negara bagian Kansas itu, setelah semua kewajiban itu dia penuhi dengan seksama.

Di negara bagian Kansas, AS, Laurence berhak menyangand gelar doktor bidang akunting itu. Namun ketika dibawa ke Indonesia, ijazah dan gelar demikian tidak diakui dan tidak dilegalisasi oleh Ditjen Pendidikan Tinggi (Dikti), Departemen Pendidikan Nasional. Alasannya sederhana, Ditjen Dikti belum memiliki sistem untuk mengevaluasi orang-orang yang *outstanding dan proses mencapai gelar itu di luar proses konvensional*. Bagi Laurence, hal itu tidak menjadi masalah. Sebab yang terpenting baginya adalah ilmu itu dapat diaplikasikan secara empiris.

Namun uniknya bersamaan dengan penolakan legalisasi itu, Laurence berkali-kali dihubungi lewat telepon oleh orang tak bertanggungjawab yang meminta uang legalisasi doktor, yang angkanya mencapai ratusan juta rupiah. "Saya yang mempunyai ilmu, kok dipersulit? Jika dengan uang seratus juta, saya sudah bisa membuat tiga ruangan belajar mahasiswa lengkap dengan fasilitasnya. Padahal saya tidak mencari kekayaan di sini tetapi untuk mengabdikan," jelas Laurence datar saja.

Namun, semua atribut yang dapat dari AS itu, dia kelompokkan sebagai faktor penunjang pada saat memohon kepangkatan akademik dari Dikti. Berbeda dengan di Indonesia, untuk mendirikan perguruan tinggi di AS tidak diperlukan ijin dari Pemerintah. Penyelenggara cukup melaporkan ke kantor Walikota atau *County* dan bilamana ingin diakreditasi baru meminta salah satu *Regional*

*Association of Colleges & Universities* mengaudit. Demikian juga kepangkatan akademik dari dosen diserahkan ke perguruan tinggi sepenuhnya. Berbeda dengan di Indonesia, semua harus ada ijin dan persetujuan Dikti.

Belajar dari pengalaman pahit itu, Laurence semakin membulatkan tekad memperoleh pengakuan akademis atas pengetahuan yang dimiliki dari perguruan tinggi resmi di dalam negeri. Di tengah kesibukannya yang amat padat, pada tahun 1993 dia melanjutkan kuliah lagi di STIE IBEK Pasca Sarjana dan selesai S-2 gelar Magister Manajemen (MM) konsentrasi Manajemen Keuangan, lulus dengan predikat *summ cum laude* tahun 1996. Ia kuliah bersama pimpinan dan dosen STIE IBEK lainnya karena diharuskan mengikuti kuliah sebagai program peningkatan SDM di Perguruan Tinggi itu, dimana Dirjen Dikti dan Kopertis III memuji tindakan itu sebagai suatu *action* untuk berpacu dalam berkompetisi.

Puncak pencapaian akademis S-3 dengan gelar Doktor Ekonomi minat jalur utama Manajemen Akuntansi berhasil pula diraih dari Universitas Persada Indonesia (UPI) YAI Jakarta, dalam sebuah sidang terbuka pada 12 Mei 2004 dengan *judicium* sangat memuaskan. Dia memulai program S-3 sejak tahun 2001. Ini adalah gelar doktor ketiga yang diraih.

Selain itu, pada tahun 1985, dia mengikuti penataran P4 di BP7. Sangat tertarik pada sistem pengajaran tersebut, dia lulus 10 besar dan terpilih mengikuti Manggala Nasional di Istana Bogor tahun 1986. Di samping penatar nasional, dia juga mendirikan kantor konsultan untuk memberikan jasa pada perusahaan yang ingin *go public*, perpajakan dan *financial consultant* beberapa perusahaan, sehingga mempunyai waktu untuk meneruskan perkuliahan kembali.

### Konferensi dan Seminar

Sebagai seorang top eksekutif keuangan, Laurence telah memimpin lebih 75 seminar dalam pelbagai segmen dari *MBO, IMF and World Bank Roles in Developing Countries, Taxation, Capital Market* dan *Investment Opportunities*. Juga telah menghadiri paling sedikit 10 pertemuan internasional dimulai

dari *World Congress International Association of Financial Executive Institutes* di Dublin Irlandia (1977), *Business Airies* (1978) di mana Laurence berkenan menjadi salah satu *key note speaker* on: "*How Indonesia Curbs Inflation Pressure from 650% to 10% .*"

Kemudian di Atlanta (1979) juga sebagai panelis dan dipilih sebagai Ketua IAFEI untuk ASEAN. Sydney (1980) dimana dalam kongres ini Laurence terpilih sebagai *Vice President* Asosiasi Eksekutif Keuangan paling bergengsi itu. Lalu di Mexico (1981) dia memimpin delegasi Asia Pasifik ke Kongres dunia ini. Tahun berikutnya di Madrid (1982) memimpin delegasi Asia Pasifik dan berhasil memasukkan Ketua BKPM, Ir. Suhartojo sebagai *keynote speaker* on: *Investment Opportunities in Indonesia*.

Pada tahun 1983, Laurence berhasil memimpin *World Congress of IAFEI* di Jakarta yang dihadiri oleh 385 *executives* dari 6 benua dan menghadirkan Henry Kissinger sebagai *keynote speaker* on: *Economic Recovery in The Turbelent World*, dan pembicara lainnya seperti, William Miller Menteri Keuangan AS, Paul McKraken, Ketua Security Council AS, Presiden Meryll Lynch, Chairman Honda, dan Presiden Citibank, di samping Menkeu Indonesia, Ketua BKPM, Menteri/Ketua Bappenas. Kongres itu dibuka oleh Wakil Presiden RI, Umar Wirahadikusumah.

Di samping itu dalam kongres oleh FIDIC, Asosiasi Konsultan Internasional, dia menjadi delegasi di Istanbul (1996), Edinburg (Scotlandia) 1997. Kemudian menjadi anggota delegasi Menteri Pekerjaan Umum melakukan studi banding ke Beijing 1990, dan delegasi Indonesia pada Asian Dr. Accounting Consortium di Seoul (2002).

Sebagai lulusan KRA XXIII Lemhannas (1990), dia dikirim ke Clark dan *Cubic bases*, Pangkalan Militer AS di Philipina dan menjadi tamu dari Fidel Ramos Menteri Pertahanan Phillippines, sebelum dikukuhkan menjadi Presiden Phillippines. Juga ke Timor Timur untuk mengadakan penelitian Lingstra setempat. Laurence mengusulkan kepada pimpinan

Lemhannas, agar pada masa mendatang lebih banyak partisipan diundang dari Departemen Pendidikan dan Pimpinan Perguruan Tinggi.

Dia juga memperbanyak taskapnya dengan judul "Perguruan Tinggi di Indonesia, masalah dan penanggulang-

annya." Taskap itu diperbanyak serta dikirimkan kepada Departemen Pendidikan mulai dari Menteri, Dirjen sampai ke tingkat Kopertis. Namun, hasil yang dia peroleh bukan ucapan terima kasih tetapi cemoohan karena dianggap menggurui. Ini adalah salah satu kerugian karena keterbukaan dan niat ikhlas memberikan masukan malah dicemoohkan.

Masukannya diterima tetapi orangnya dipertanyakan.

Laurence Manullang adalah Pendiri Yayasan Institut Bisnis Ekonomi dan Keuangan (Yayasan IBEK). Sejak didirikan pada tahun 1971, dia memimpin yayasan ini hingga tahun 1996. Kemudian, Yayasan IBEK resmi mendirikan sebuah lembaga pendidikan tinggi bernama Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBEK (STIE-IBEK) pada tahun 1987, dan Laurence menjadi Ketua STIE-IBEK sejak berdiri hingga 1993 dan disambung lagi dari 1996 hingga 2003, dan sejak tahun 2003, STIE-IBEK dipimpin oleh Dr. Gison, dan tahun 2004 ini nanti akan dipercayakan kepada Dr (cand) Leonard S. Manullang karena Dr. Gison ditugaskan sebagai Ketua STIE IBEK Pangkal Pinang. STIE-IBEK mengkhususkan diri dalam jalur minat manajemen dan akuntansi dengan menawarkan program sarjana S-1 dan S-2. Laurence duduk sebagai Ketua Yayasan.

### Disertasi Terlengkap

Disertasi tingkat doktoralnya di



PARA SARJANA STIE IBEK TIDAK ADA MENGANGUR ■ e-ti/dok

Universitas Persada Indonesia (UPI) YAI Jakarta, berjudul "Analisis Efisiensi Pasar Modal Menggunakan Pendekatan *Multiple Events* Sosial, Politik, dan Ekonomi" merupakan suatu penelitian *event studies* yang terlengkap yang pernah dilakukan oleh para peneliti di Indonesia/ dunia. Disertasi ini meneliti pengaruh 51 kejadian sosial, politik, dan ekonomi di dalam dan luar negeri terhadap fluktuasi harga saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sepanjang tujuh tahun 1996-2003.

Penelitian ini menggabungkan disiplin ilmu akuntansi, ekonomi, manajemen, dan statistik secara integratif sesuatu yang sesungguhnya tidaklah enteng karenanya hasilnya menjadi sangat mengagumkan. Seperti dikatakan oleh Prof. Dr. Sofyan Syafri Harahap, M.Sc.Acc, "Disertasi Anda ini kelak akan mendunia." Demikian pula pujian datang dari Dr. Jogiyanto Hartono, MBA, Akt, "Akan banyak peneliti di masa mendatang menjadikannya sebagai referensi."

Karya Jogiyanto Hartono mengembangkan ISMD 2.0 PPA-UGM, sangat membantu Laurence mengembangkan ISMD2.OPPA-UGM sehingga penelitian yang semestinya secara konvensional harus memakan waktu 15 tahun, namun karena kedermawanan Jogiyanto tadi menjadi bisa diselesaikan hanya dua tahun saja. Demikian pula Sofyan Syafri Harahap yang mempunyai daya ingat tajam serta perfeksionis, ikut bekerja keras membantu Laurence melengkapi materi teoritis

dan teknis penulisan sebagai Co-Promotor kendati Laurence nyaris sempat frustrasi sebab begitu banyaknya koreksi dan perbaikan.

"Karena sibuknya dalam pendidikan dan karir sampai bakat mengubah puisi atau sanjak terpendam hampir terlupakan," kata Laurence Manullang, bangga menyelesaikan disertasi sekaligus membuatnya ingat kembali akan hobi masa remaja di Siantar, yakni sewaktu masih menjadi *dreamer* serta penulis puisi dan prosa yang produktif.

Disertasi Laurence Manullang dalam catatan ilmu pengetahuan Indonesia menjadi suatu penelitian *event studies* yang terlengkap yang pernah dilakukan oleh para peneliti dengan jumlah 390 halaman untuk materi ditambah 1394 halaman lampiran. Padahal, meneliti satu *event* saja sesungguhnya sudah cukup sebagai prasyarat disertasi doktor. Namun Laurence bertujuan menyelesaikan doktor dengan mengutamakan adanya sumbangan temuan baru untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan.

"Bukan semata-mata untuk meraih gelar doktor, sebab sebelumnya saya sudah mengantongi dua ijazah doktor," kata Laurence Manullang kali ini dengan kalem penuh arti.

Itulah sepenggal kisah hidup sang yatim-piatu yang sukses dan karena kesibukannya dalam pendidikan dan karir sampai bakat mengubah puisi dan sanjak terpendam hampir terlupakan. □ e-ti/ht-ms

# LAURENCE MANULLANG

## BUDAYA DAN ETOS KERJA

Persepsinya terhadap kultur sangat positif. Saat ini, meskipun Laurence adalah seorang ekonom, penyandang Doktor Ekonomi dengan jalur minat utama Management Akuntansi, tetapi senang dan sedang mengadakan penelitian mengenai kultur Indonesia, untuk digunakan sebagai motivasi etos kerja. Agar tahan bekerja dengan jam-jam panjang dan produktif, percaya diri dan memiliki budaya malu melakukan kecurangan apalagi praktek korupsi dan memberantas budaya munafik.

**M** enanggapi latar belakang apresiasinya terhadap kultur ini, Laurence membeberkan pengalaman pribadinya. Suatu saat pada waktu berkunjung ke Korea Selatan, dia menyaksikan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional Korea Selatan sungguh sangat mengagumkan. Laurence bertanya-tanya, apa yang menjadi motivasi yang mampu mempersatukan seluruh rakyat Korea Selatan untuk bekerja keras. Bayangkan hampir semua tenaga produktif orang Korea Selatan mampu bekerja 18 jam satu hari. Laurence dapat menemukan motivasi itu adalah faktor kultur.

Laurence membaca satu majallah terbitan Korean Air Line yang menceritakan asal-usul orang Korea. Katanya, orang Korea adalah termasuk suku bangsa tua yang berasal dari hasil perkawinan campuran antara Cina dan Siberia (Rusia). Sedangkan Jepang berasal dari satu propinsi di Cina, yang eksodus transmigrasi menempati teritori yang paling timur di Asia yang secara langsung terlepas dari daratan Cina. Orang Korea mengumumkan bahwa orang Jepang jauh lebih muda dari orang Korea.

Tapi Jepang sempat menjajah Korea selama 35 tahun. Lalu pemimpin Korea mengumandangkan bahwa sebagai saudara muda, orang Jepang seharusnya tidak layak menjajah Korea *big brother*-nya sampai 35 tahun. Namun sayang, itu telah terjadi. Tapi sekarang tibalah saatnya Korea menjajah Jepang dari sudut ekonomi demikian pemimpin Korea memotivasi rakyatnya untuk bekerja keras

membangun negeri.

Ternyata motivasi ini sangat mujarab, orang Korea memiliki etos kerja yang dahsyat. Rupanya motivasi yang paling kuat untuk membangun etos kerja kalau dapat dikaitkan hal positif dari faktor keturunan dapat merupakan pendorong yang ampuh.

Kemudian, Laurence berpikir, Indonesia dari keturunan mana. Dalam

**Doktor Management Akuntansi, ini senang dan sedang mengadakan penelitian mengenai kultur Indonesia, untuk digunakan sebagai motivasi etos kerja.**

sejarah hanya ditulis sekilas, katanya, Indonesia berasal dari Asia kecil. Apakah semua etnis di Indonesia berasal dari Asia kecil. Setelah Laurence berkeliling Asia dan negara lain, dia temukan persamaan kultur di negara lain mirip dengan kultur suku-suku di Indonesia. Seperti kultur Thailand mirip dengan kultur Jawa, Minang dengan Arab/Portugal, Batak dengan Philipina/Mongolia, Bugis dengan Malaysia, Maluku dengan Spanyol, Minahasa dengan Belanda, dan Aceh perpaduan antra 4 sukubangsa yaitu Arab, Cina, Eropa dan Hindu (ACEH).

"Kalau kita memperhatikan pilahan keempat suku bangsa itu dapat dilihat ada di Aceh, makanya gerakan-gerakan di Aceh selalu dipelopori orang Aceh

yang menjadi warga negara salah satu negara di Eropa," jelas Laurence.

Suku-suku di Indonesia ada yang dengan apik melestarikan budaya mereka dalam bentuk buku dan wayang seperti orang Jawa. Sementara orang Batak, sangat minim. Baru ditemukan satu hasil penelitian dari Dr Lance Castles, yang mengadakan *reseach* guna melengkapi disertasi PhD di Yale University mengenai politik Tapanuli 1915-1940 di mana 60 % isi buku itu mengangkat perjuangan Tuan MH Manullang yang dijuluki dalam buku itu sebagai Soekarno van Batak, satu-satunya orang pribumi yang berani menampar muka controleur orang Belanda di muka umum setelah dipaksa turun dari kudanya.

Hasil research itu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang indah oleh Prof. Dr. Maurits Simatupang, dari judul aslinya: *The Political Life of a Sumatran Residency*, Tapanuli 1915-1940, diterbitkan oleh KPG (Gramedia - tahun 2001). Sumber penelitian itu hampir tidak ada di Indonesia, apakah museum nasional atau daerah di Sumatra Utara bahkan Tapanuli Utara asal dari pejuang itu. Malahan sumber autentik penelitian mengenai perjuangan itu ditemukan di negeri Belanda seperti Leiden, Universitas Amsterdam, Barmen-Jerman, arsip Oegstgeest - Belanda, dan perpustakaan Yale University itu sendiri.

Marga Manullang? "Oh ya, susah didapat," kata Laurence. Malah Laurence pernah bertanya-tanya asal muasal Manullang ini. Sebab saban memperkenalkan diri marga Manullang tidak sedikit orang ketawa terutama



NY. BEFFIE L. MANULLANG MENGGUNTING PITA HELATAN BUDAYA DI BAKARA ■ e-ti/dok

ibu-ibu. Manullang artinya pendorong, pendobrak, sebenarnya positif tetapi ada juga dikaitkan pada hal yang lucu, seperti menjebol, menusuk dalam arti yang bervariasi, serta dipelesetkan kependekan manusia langka.

Karena marga ini sudah *given*, tidak bisa lagi diubah atau ditanggalkan maka Laurence mengadakan penelitian asal usul marga Manullang ini untuk diceritakan pada anak dan cucu sebagai motivasi bagi mereka untuk maju sama seperti orang Korea berhasil menggunakan asal-usulnya sebagai pemacu semangat tinggi membangun negerinya.

Memang Manullang itu adalah manusia langka sebab sejak tanggal 12 Agustus 1883 pada saat tempat mereka berdiam yaitu kampung Bakkara yang berfungsi sebagai pusat kebudayaan Batak tempat singgasana Raja Sisingamaraja, dibumihanguskan Belanda karena menolak tawaran Belanda untuk dijadikan Sultan Batak Raya. Mereka memilih berjuang sampai gugurnya Raja Sisingamaraja XII pada tanggal 17 Juni 1907.

Kemudian perjuangan diteruskan melawan Belanda dan Jepang sampai tahun 1950 (pengakuan kedaulatan Republik Indonesia oleh Belanda). Perjuangan yang panjang itu banyak mengorbankan putra-putra bangsa, gugur sebagai kusumah bangsa. Dengan 6 bersaudara dalam rumpun Si Raja Oloan, di mana urutan-urutannya adalah Naibaho, Sihotang, Bakara, Sinambela (dari marga ini Raja Sisingamaraja), Sihite dan Simanullang.

Karena Raja Sisingamaraja memiliki kesaktian dan tetap mampu mempertahankan diri sebagai orang yang paling

bersih, maka pemerintahannya sehari-hari dipercayakan pada Manullang di mana Mangaraja Onggang Parlindungan menjulukinya sebagai Perdana Menteri yang mengendalikan pemerintahan. (Mangaraja Onggang Parlindungan adalah Letkol AD Pensiunan NRP 13.3.13, ahli tarik bom, yang terakhir bekerja di pusat sejarah angkatan darat, menulis dalam bukunya dengan judul Tuanku Rao, Penerbit Tandjung Pengharapan, tahun 1964).

Jadi yang paling banyak korban dalam peperangan itu karena yang paling banyak diburu Belanda adalah memang marga Sinambela dan marga Manullang, menjadikan manullang manusia langka ada juga benarnya.

Laurence juga memburu dokumen yang menceritakan asal-usulnya sampai ke Leiden, Manhantan New York, karena dulu Manhantan, New York itu milik Belanda yang dibeli dari suku Indian seharga \$29 lalu dijual Belanda ke AS, memang arsipnya di sana sangat lengkap dan tulisan baik itu ditulis di atas kulit kayu dan kertas Mesir, termasuk alat-alat perang yang digunakan dirawat dengan apik oleh pengelola museum tersebut.

Hasil temuan itu membuktikan bahwa Manullang itu adalah keturunan pejuang dalam peperangan yang berkepanjangan tanpa mengenal menyerah. Juga dari pihak ibunya adalah cucu budayawan Baginda Panny (guru Marpaung) pencipta si Gale-gale di mana hasil karyanya disimpan di Museum Nasional dan nenek pengasuhnya adalah cucu Raja Sijorat VII, ayahnya Raja Sijorat VIII yang gigih berjuang melawan Belanda wafat

sebagai pahlawan dimakamkan di komplek R.S. HKBP Balige. Dia juga sangat senang mempunyai menantu Rina Idroes Chaniago, cucu dari Pak Idroes pejuang RI yang dibuang Belanda bersama-sama Bung Hatta ke Diegul, istri anaknya yang keempat, Rizal Ruben Manullang. Temuan ini merupakan hasil penelitian yang diangkat Laurence menjadi motivasi untuk membangkitkan spirit anak-anaknya. Ternyata berhasil terbukti dari daya juang anak-anaknya semua tinggi, kelima anaknya semua berani belajar ke tempat jauh seperti Inggris, Amerika Serikat walaupun masih sangat belia selesai SMP kelas III. Sekarang semua telah mencicipi pendidikan gelar Master, dan semua telah mandiri dari segi mata pencaharian. Malah seorang anaknya sedang dalam tahap menyelesaikan program Ph.D.

## Motivasi Etos Kerja

Saat ini, meskipun Laurence adalah seorang ekonom, penyandang Doktor Ekonomi dengan jalur minat utama Management Akuntansi, tetapi senang dan sedang mengadakan penelitian mengenai kultur Indonesia, untuk digunakan sebagai motivasi etos kerja, agar tahan bekerja dengan jam-jam panjang dan produktif, percaya diri dan memiliki budaya malu melakukan kecurangan apalagi praktek korupsi dan memberantas budaya munafik.

Hasil penelitian yang sedang berlanjut membuahkan hasil sementara bahwa orang Batak berasal dari satu rumpun dengan saudaranya Si Raja Boni yang merantau ke Selebes yang kemudian namanya Si Raja Bone, dan Si Raja Lapung yang menempati lokasi sekitar danau Ranau Komerling, turunan suku bangsa Meo, kakaknya Toraja, yang berasal dari kakeknya Esau anak Isak, keturunan Ibrahim orang Iberani.

Laurence sedang mengecek keabsahan sumber penelitian tersebut agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dari segi ilmiah dan emosional dan genuine, di mana mungkin diperlukan kira-kira 7 tahun lagi untuk merampungkannya. Juga, Laurence akan membentuk tim peneliti untuk menggali pembuktian tentang dugaan sementara bahwa Gajahmada itu adalah Gajah Manullang Dairi.

Menurutnya, animo peneliti harus dibangkitkan menjadi motivasi dahsyat bagi anak-anak bangsa. Nama besar digunakan untuk membangkitkan motivasi anak-anak bangsa yang hampir punah oleh sebab perjuangan yang sangat panjang dan berkelanjutan, menurut Laurence adalah positif. □ e-ti/mlp

# Kokohkan Diri Pembaharu Islam

**WAWANCARA Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA**

**Ketokohnya sebagai pembaharu Islam Indonesia semakin mantap dan strategis. Dia kini guru besar sekaligus Rektor di almamaternya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang sudah berubah nama menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta. Kemurnian berpikir, sehingga pendapatnya sering menjadi rujukan sekaligus sebagai ‘pemadam kebakaran’ atas berbagai potensi konflik yang mungkin terjadi.**



AZYUMARDI AZRA ■ e-tijuka

**P**rof. Dr. Azyumardi Azra, MA dahulu tahun 1978 adalah aktivis mahasiswa dan intelektual muda yang gencar membangun wacana pemikiran tentang Indonesia, Pembangunan dan Islam. Dia pernah bersikap berani menggelar demonstrasi besar-besaran menentang pemerintahan Presiden

Soeharto yang dinilai semakin represif terhadap mahasiswa, gencar melakukan Golkarisasi di kampus serta memecat dosen-dosen IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta yang anti pemerintah. Aktivasnya yang berlangsung saat Sidang Umum MPR itu ditindas aparat keamanan dengan merangsek menyerbu kampusnya yang terletak di

kawasan Ciputat. Kampus didobrak dan banyak mahasiswa berlumuran darah.

Dia lalu merasa bersalah dan trauma sebab tak tega melihat akibat gerakannya, banyak teman-temannya digebukin. Gerakannya lalu bergeser murni ke gerakan intelektual. Dia mematangkan diri sebagai tokoh pembaharu Islam dengan mengambil studi tingkat master hingga doktor ke Columbia University, satu dari 10 universitas paling top di Amerika Serikat, antara tahun 1986 hingga 1993.

Dia menyebut penunjukannya sebagai Rektor IAIN pada 14 Oktober 1998 sebagai "musibah". Sebab dia tidak menyukai birokrasi yang serba struktural. Dia menyebut birokrasi tak cocok di lingkungan universitas.

Tanpa banyak publikasi, dalam tempo beberapa tahun, dia berhasil mengubah wajah IAIN itu, yang disimbolkan dengan perubahannya menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta. Dia berhasil menggandeng Bank Pembangunan Islam (*Islam Development Bank/IDB*) dan Pemda DKI Jakarta membangun total 18 gedung perkuliahan baru bertingkat dua hingga tujuh, berikut prasarana dan sarana secara lengkap. Bersama sebuah lembaga dari Jepang, tahun 2005, dia berencana membuka Fakultas Kedokteran disertai kelengkapan rumah sakit praktek.

Dia mengubah UIN dari eksklusif menjadi inklusif. Ilmu agama murni diintegrasikan dengan ilmu-ilmu sekuler. Dengan kelengkapan disiplin ilmu, ditambah jumlah 17.000 lebih mahasiswa yang direkrut dari siswa-siswa terbaik seluruh Indonesia berdasarkan seleksi penerimaan yang kompetitif, bukan mustahil dalam waktu singkat ke depan, UIN akan menjadi pusat keunggulan pendidikan tinggi ilmu keislaman dan ilmu-ilmu sekuler.

Perjalanan hidupnya mengalir begitu saja. Dia menyebutkannya sebagai sebuah keinsidensi-keinsidensi yang saling mempengaruhi yang melejitkan namanya semakin kokoh sebagai tokoh pembaharu Islam Indonesia. Dia tak pernah *ngoyo* dalam melakukan segala sesuatu kecuali berbuat maksimal untuk setiap tugas dan pekerjaan yang dipercayakan kepadanya.

Dia juga konsisten sebagai pengajar, sebagai dosen hingga guru besar, tak pernah bekerja di tempat lain sebab memang dia berasal dari kampus dan dibesarkan di situ. Posisi murni sebagai intelektual bukan berarti tak punya warna dan sikap politik. Golput, misalnya, adalah sikap politik yang menurutnya kurang bertanggungjawab sebab demokrasi saat ini masih perlu dibangun. Karenanya, pasca kemunduran Pak Harto semua pihak harus bertanggungjawab atas konsolidasi politik yang masih berlangsung. Walaupun dia memahami alasan orang menjadi golput, namun, menurutnya, sikap itu sebaiknya dihindari.

Maka tak salah, bila orang menyebutnya aset bangsa yang sangat berharga demi masa depan.

Azyumardi, bukan tipe orang yang suka

menyodor-nyodorkan diri. Melihat tipenya itu, walaupun suatu ketika ditunjuk menjadi menteri, dia akan mungkin akan berpikir dulu, apakah dia sudah merupakan orang yang paling baik dan pas mengisinya.

Dia memang sangat bersahaja, tipikal seorang intelektual kampus sejati. Dia membesarkan UIN hanya bermodalkan keberanian mengajak semua pihak bermimpi besar. Kini sebagian besar mimpi itu sudah tercapai. Ia tinggal menata setumpuk gagasan menjadikan UIN itu, sebagai sebuah institusi Islam, menjadi lokomotif pembaharuan di bidang pemikiran Islam Indonesia maupun internasional.

Berikut perbincangan *Wartawan TokohIndonesia DotCom* dengan Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA, suami dari Iyah Fariyah kelahiran Bogor 19 Agustus 1959 yang dinikahinya 13 Maret 1983 dan memberinya empat orang anak. Perbincangan berlangsung Sabtu 31 Juli 2004 di kampusnya yang asri, UIN Syarif Hidayatullah, Jalan Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat, di Selatan Jakarta.

**MTI: Anda bisa menceritakan tentang masa kecil di kampung halaman serta bentuk pengasuhan orang tua?**

**AZA:** Ini, ceritanya panjang tapi mungkin saya tidak perlu cerita terlalu panjang. Salah satu buku tulisan saya mungkin bisa membantu, di sini banyak *human interest*-nya (*katanya, sambil menyodorkan kopi salah satu bab buku karyanya, "Islam Substantif*).

**MTI: Tentang pengasuhan orangtua di masa kecil, nilai-nilai apa yang bisa Anda petik?**

**AZA:** Yang pertama itu adalah disiplin, disiplin soal waktu disiplin soal belajar. Yang kedua adalah etos kerja. Orangtua saya sekali-kali mereka itu ngomong bahwa kita harus bekerja keras berusaha mencapai yang sebaik-baiknya. Itulah yang saya ambil dari kehidupan masa kecil orang tua yang selalu berusaha bekerja keras, tidak pernah menyerah, selalu menciptakan tantangan di dalam dirinya sendiri, itu yang menjadi kekuatan pendorong bagi saya.

Yang ketiga yang juga yang sangat berpengaruh adalah cinta pada ilmu. Jadi, orangtua saya itu meskipun tidak sekolah tinggi tapi mencontohkan kepada saya bahwa ilmu itu sangat penting. Oleh karena itu meskipun mereka susah dalam kehidupan tapi semua anak-anak mereka itu sekolah dan semuanya menjadi sarjana.

**MTI: Yang paling dominan mendorong Anda hingga bisa menjadi seperti sekarang ini pendidikan dari orangtua atau contoh dari orang lain seperti Buya Hamka?**



AZYUMARDI AZRA, SANG PEMBAHARU ■ e-t/ht

**AZA:** Oh ya tentu saja dari orangtua saya. Kalau dari Buya Hamka saya banyak belajar mencoba mengambil hikmah tentang sikapnya yang moderat, toleran, juga berpijak pada prinsip.

Saya itu selalu ada dorongan berusaha untuk memiliki etos kerja dan bersungguh-sungguh mengerjakan sesuatu tidak mau setengah-setengah, itu support dari orangtua. Jadi meskipun saya sibuk seperti sekarang ini, misalnya saya masih terus menulis makalah, artikel dan sebagainya, itu karena itu tadi etos kerja. Itu yang saya ambil dari pengalaman waktu kecil.

**MTI: Merasa bersentuhan dengan konsepsi-konsepsi pemikiran Islam, itu mulai kapan?**

**AZA:** Sebetulnya saya tidak pernah membayangkan seperti sekarang. Jadi, saya itu dari dulu hidupnya mengalir saja. Salah satu prinsip hidup saya biar saja mengalir seperti air. Bagaimana nanti yang penting kita berusaha sebaik-baiknya. Hari ini lebih baik dari kemarin, dan hari besok lebih baik dari hari ini itu saja prinsipnya. Saya tidak pernah punya cita-cita.

Tahun 1978 setelah terjadi huru hara di isini dulu dimana tentara masuk. Waktu itu saya masih tingkat II, mahasiswa digebukin, dosen-dosen digebukin, banyak yang berdarah-darahlah di kampus ini digebukin oleh tentara. Setelah itu tahun 1979 saya mulai menjadi reporter di majalah *Panji Mas*. Waktu itu *Panji Mas* masih dipimpin oleh Buya Hamka. Jadi saya berhubungan dengan

Buya Hamka lebih pada soal-soal perkembangan Indonesia di Indonesialah.

Jadi, di kampus Ciputat ini saya mulai terlibat dalam kelompok-kelompok diskusi, aktif di HMI. Di HMI juga banyak diskusi. Dari situlah kemudian mengembara ke dalam berbagai bidang. Topik-topik diskusi pada waktu itu pada tahun-tahun terakhir 70-80 itu banyak membahas masalah pembangunan, Islam dan Pembangunan, agama dan pembangunan, agama dan modernisasi. Ya, itulah, mulai dari situ minat saya dan saya kemudian terus berkembang.

**MTI: Anda cenderung berada di tengah menjadi pemikir Islam, bukan aktivis lembaga?**

**AZA:** Ya, mungkin kecenderungan pembawaannya lebih ke dunia akademis, keilmuan, daripada menjadi aktivis baik itu di ormas maupun juga di politik. Itu, saya enggak aktif di situ. Dulu saya memang pernah menjadi Ketua Umum HMI cabang Ciputat tahun 1982-1983, tapi saya pikir, ya

golput. Apalagi jaman sekarang setelah jatuhnya Presiden Soeharto dan kita mengembangkan demokrasi maka demokrasi di Indonesia ini masih perlu di konsolidasikan.

Untuk konsolidasi itulah maka warga negara mempunyai tanggung jawab untuk memperkuat demokrasi. Oleh karena itu menurut saya meskipun bisa saya pahami kenapa orang bisa menjadi golput tapi golput merupakan sikap yang kurang bertanggung jawab. Saya bisa memahami kenapa orang bisa golput, tapi hemat saya itu sikap yang tidak bertanggung jawab terhadap konsolidasi demokrasi di Indonesia.

**MTI: Ketika memilih kuliah S-2 S-3 sarasannya hanya menjadi ilmuwan atau ada hal lain, sebab memilihnya ke Amerika bukan Kairo atau ke Timur Tengah?**

**AZA:** Sebetulnya tidak terlalu terencana kuliah ke Amerika ataupun ke Mesir. Itu juga mungkin mengikuti jalan jalur perjalanan hidup saja. Meskipun dulu saya pernah aktif di

muda-muda seperti saya ini mendapatkan pendidikan khususnya pendidikan di Barat.

Rupanya Pak Munawir ini dalam pikirannya, karena Pak Munawir Sjadzali S-2-nya dari George Washington University melihat ada manfaatnya maka dia pengen dosen-dosen muda ini belajar ke Amerika. Maka kemudian melalui jaringannya dia mengadakan pembicaraan-pembicaraan dengan dubes Amerika pada waktu itu di Jakarta, Paul Wolfowitz yang sekarang menjadi Assisten Menteri Pertahanan. Nah, disitulah ceritanya sehingga kemudian tahu 1986 saya termasuk diantara 6 orang yang, melalui skema yang berhasil di program yang dibikin oleh Pak Munawir dengan Dubes Amerika Paul Wolfowitz.

Lima orang lainnya adalah Prof. Dr. Faisal Ismail sekarang Sekjen Departemen Agama, kedua Prof. Dr. Kodri Azizi Dirjen Kelembagaan Islam Depag, ketiga Dr. Mulyadi Kartanegara dosen di sini, keempat Prof. Dr. Din Syamsuddin Wakil Ketua PP Muhammadiyah, Sekjen MUI dan dosen juga disini, kelima Dr. Toha dosen di Surabaya, dan keenam saya.

Jadi sekali lagi tidak direncanakan. Saya sering melihat apa yang saya capai itu pertama, karena keinsidensi. Keinsidensi sejarah, keinsidensi-keinsidensi di dalam perkembangan di lingkungan saya. Jadi ada keinsidensi saya tamat dari IAIN tahun 1983, menjadi dosen di sini walaupun sempat kerja di LIPI, kemudian ada Pak Munawir Sjadzali yang punya obsesi seperti itu, kemudian disini ada rektornya Prof. Harun Nasution almarhum juga punya keinginan-keinginan seperti itu. Jadi ada pertemuan-pertemuannya.

Menurut saya saya diuntungkan oleh keadaan. Saya merasa bahwa saya ini tidak pintar-pintar amat banyak orang lain yang lebih pintar dari saya tapi saya diuntungkan oleh keadaan, oleh keinsidensi-keinsidensi yang tadi itu. Misalnya ketika orang susah sekali mencari beasiswa tapi saya alhamdulillah dapat beasiswa untuk S-3 dari universitas saya sendiri. Dan itu tidak mudah untuk mendapatkan beasiswa di universitas itu, Columbia University itu merupakan salah satu universitas dari 10 universitas yang paling top di Amerika. Saya merasa keinsidensi-keinsidensi sering terjadi dalam kehidupan saya.

**MTI: Tapi, keinsidensi itu masih selalu menguntungkan?**

**AZA:** Ya, membuat saya itu mendapat banyak manfaat dan keuntungan dari situ.

**MTI: Setelah pulang dari Amerika ada perubahan orientasi atau pemikiran misalnya lebih toleran, liberal, atau bagaimana?**

**AZA:** Saya 'kan belajar sejarah di Columbia itu. Saya punya master dua, Kajian Timur Tengah dan Bidang Sejarah, MA. Kemudian M.Sc dalam bidang sejarah juga. Dari sejarah itulah saya tidak hanya mengetahui teori-teori yang bersifat wacana-



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ■ e-ti/ht

sudah saya stop itu kemudian menerjunkan diri ke dalam bidang keilmuan lebih intens.

Apalagi setelah saya tamat dari sini tahun 1983, kemudian sempat bekerja di LIPI selama 2 tahun yakni sampai tahun 1985. Tiga tahun setelah itu saya kembali mengajar di sini, dan kemudian baru terus kuliah S-2 dan S-3 di Amerika, New York, di Columbia University. Jadi ini mungkin kecenderungan saya, kecenderungan pribadi yang tidak tertarik pada politik.

**MTI: Apakah itu berarti Anda tidak punya warna politik atau tidak diwarnai politik?**

**AZA:** Oh ya, saya tentu punya sikap politik cuma tidak berafiliasi juga terlibat ke dalam politik itu. Misalnya pada pemilihan umum saya termasuk salah seorang yang tidak setuju dengan sikap golongan putih atau

kelompok diskusinya Dawam Saharjo di LP3ES waktu dia menjadi direktur di LP3IS tahun 1978, 1979 dan awal 1980. Saya sering terlibat diskusi dengan Mas Dawam terutama tema-tema tentang pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, modernisasi, kemudian juga tentang kepincangan-kepincangan pembangunan, teori-teori tentang *centre* dan *marginal* dan sebagainya, antara pusat dan pinggiran.

Kemudian kenapa ke Amerika saya kira itu kebetulan saja. Dalam pengertian, pada waktu itu Menteri Agamanya, Pak Munawir Sjadzali yang wafat minggu lalu (Prof. Dr. H. Munawir Sjadzali, MA adalah Menteri Agama tahun 1983-1993, tokoh yang lahir di Desa Karangom, Klaten 7 November 1925, meninggal dunia 23 Juli 2004), dia kelihaiannya menyadari betul pentingnya dosen-dosen IAIN yang pada waktu itu



AZYUMARDI AZRA, KEHIDUPAN SOSIAL TIDAK BISA HITAM-PUTIH ■ e-ti/juka

dulu. Awal-awalnya susah tapi saya punya prinsip begini, kita harus mengerjakan sesuatu itu tidak bisa setengah-setengah. Jadi harus punya komitmen, enggak bisa ini kita pegang, ini kita pegang, sehingga akhirnya semuanya enggak ada yang jadi. Jadi harus ada satu yang kita pegang terus sampai jadi.

**MTI: Kalau dilihat dulu harus menulis untuk dapat menutupi kebutuhan dasar tapi sekarang malah menjadi rektor, apakah pencapaian itu sudah mencukupi?**

**AZA:** Ya, saya sesungguhnya orang yang tidak ngoyo saya hanya ingin berbuat. Tapi, berbuat namun tidak memaksakan diri apalagi memaksakan orang lain. Jadi tahun 1993-1994 mendirikan jurnal, tahun 1994 - 1995 saya ke Inggris di Oxford University ikut

program Doktorat. Saya pulang ke sini, kembali lagi mengelola *Studia Islamika*, dan kemudian di Lembaga Riset UIN yaitu Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM). Apa doktor dari luar negeri terus harus memegang posisi lebih dari orang lain? Saya enggak begitu. Jadi saya tetap saja mengelola jurnal, biasa saja, enggak banyak menuntut macam-macam kepada IAIN.

Saya juga pernah menolak jabatan, ditawarkan jadi ketua jurusan dan lain sebagainya saya menolak. Biarlah saya selesaikan dulu jurnal ini mungkin ini memberikan kontribusi tertentu bagi IAIN. Tahun 1997 saya diminta oleh Pak Quraish untuk menjadi PR I itu juga saya tolak dengan berbagai alasan, mungkin ada enam atau tujuh alasan untuk tidak menerima.

**MTI: Tapi, kesediaan akhirnya Anda menerima jabatan Purek dianggap orang pula sebagai pertanda kesediaan menjadi calon rektor di kemudian hari?**

**AZA:** Saya malah bilang ke Pak Quraish, salah satu alasan saya tidak menerima ini adalah takut saya kebablasan. Bukan saya saja yang kebablasan tapi orang lain juga kebablasan.

Nah orang melihat saya berbuat maksimal mungkin ada satu hasilnya, orang punya harapan akhirnya memilih saya. Jadi orang lain kebablasan memilih saya, kebablasan menaruh harapan kepada saya. Dan itu

terbukti. Ketika Pak Quraish ditarik jadi Menteri kemudian ada pejabat sementara di sini yakni Prof. Achmad Sukarja menyiapkan pemilihan rektor dan kemudian saya terpilih. Bukan hanya sekali, setelah habis masa jabatan tahun 2002 dipilih lagi, kebablasan.

Hasil yang dicapai di sini ada beberapa. Pertama, kampusnya hampir seluruhnya baru, kemudian sudah berubah dari IAIN menjadi UIN yakni universitas, dan mahasiswanya dari lima ribu sekian ketika saya pertama kali menjadi rektor, sekarang sudah 17.000-an karena banyak program baru, fakultas-fakultas baru dibuka.

**MTI: Apakah Anda tidak takut kebablasan akan ekspektasi masyarakat meminta Anda salah satu anggota kabinet, misalnya?**

**AZA:** Ya, yang pertama seperti yang memang pembawaan pribadi saya bahwa saya tidak akan pernah menyodor-nyodorkan diri, memperdagangkan diri sendiri. Jadi saya harus kembali pada prinsip saya, itu biarkan saja mengalir.

Kalau memang ada orang yang melihat saya itu pantas misalnya mengerjakan sesuatu hal yang lain, ya saya akan lihat dulu apakah saya kira-kira punya kemampuan untuk mengerjakan itu. Jadi harus dilihat dulu tidak bisa dengan serta merta saya mengatakan, "Oh ya, saya bersedia."

**MTI: Tapi kalau ternyata masih ada koinsidensi tentu Anda harus loyal pada atasan?**

**AZA:** Ya, itulah kadang-kadang saya enggak bisa berbuat apa-apa meskipun yang punya diri itu saya sendiri. Tapi pada akhirnya ternyata diri kita tidak bisa di tentukan oleh diri kita sendiri ada faktor-faktor lain. Ya, itulah yang dinamakan takdir. Ada kejadian-kejadian seperti yang tadi saya sebut *historical coincidence* yang tidak bisa dielakkan. Meskipun kita mengelakkan tapi enggak bisa karena berbagai-bagai faktor.

**MTI: Sepertinya Anda seorang yang perfeksionis sehingga tidak begitu saja menerima tugas kepercayaan orang?**

**AZA:** Ingin sesuatu itu terbaik, gitu, perfek bukan seratus persen sempurna. Saya juga memahami kalau orang-orang punya kekurangan. Jadi kepada mahasiswa S-1, S-2, maupun di S-3 kalau saya bersikap perfeksionis maka mahasiswa saya itu banyak yang enggak lulus atau nilainya jelek-jelek.

Jadi, anda lihat kampus ini bersih, rapi, dan lain sebagainya itu karena saya ingin yang terbaik. Memang belum sempurna di sana-sini. Itulah yang saya bilang dengan konsistensi, tidak setengah-setengah. Jadi, saya masih suka keliling lihat kebersihan, mencontohkan kepada karyawan bagaimana seharusnya kebersihan itu.

**MTI: Ketika dahulu menerima jabatan Rektor ada kondisi-kondisi**

wacana spekulatif. Teori 'kan spekulatif juga.

Tapi melihat betul secara historis apa yang aktual pernah terjadi dalam perjalanan sejarah kehidupan manusia. Sehingga, itulah mungkin juga mempengaruhi cara pandang kita sehingga kita tidak bisa melihat itu secara *black and white*. Dalam kehidupan sosial khususnya dalam kehidupan sosial, politik, budaya, tidak bisa melihat hitam putih karena di dalam sejarah perjalanan kehidupan manusia itu banyak sekali faktor yang mempengaruhi orang untuk bertindak. Itulah mungkin yang mempengaruhi saya, seperti itu, dan saya merasa lebih konsisten dalam dunia akademis.

Nah setelah pulang saya diminta oleh Menteri Agama waktu itu, Tarmizi Taher, untuk mendirikan dan mengembangkan jurnal berbahasa Inggris *Studia Islamika*. Sampai sekarang saya masih Pemimpin Redaksinya. Islam di Indonesia ini kan kurang dikenal, jarang orang menulis dalam bahasa Inggris, tidak ada jurnal yang berbahasa Inggris. Jurnal ini bisa ditemukan di hampir seluruh pusat-pusat kajian tentang Indonesia dan tentang Islam di luar negeri, di perpustakaan-perpustakaan universitas dan pusat-pusat kajian di luar negeri.

Waktu ini saya hanya dibekali modal komputer butut, gedung kantor yang enggak memadai, tapi saya tetap bertahan. Sejak pulang dari luar negeri tidak pernah bekerja di instansi lain saya hanya di sini saja dari

yang Anda ajukan sebagai prasyarat. Bisa dijelaskan apa saja perubahan lain yang sudah terjadi?

**AZA:** Ya, waktu saya diangkat menjadi rektor kemudian melakukan pertemuan pertama dengan senat, saya bilang saya enggak menjanjikan apa-apa tapi mari kita sama-sama. Itu yang pertama, dan yang kedua, mari kita bermimpi. Kita harus berani bermimpi.

Dari mimpi yang besar itulah kemudian nanti yang kita coba wujudkan secara bersama-sama. Kita harus berani bermimpi. Bermimpi saja enggak berani apalagi melakukan sesuatu. Jadi, itu saja kata kuncinya. Ya, memang membangkitkan etos, mendorong memiliki *inner driver*, dorongan dari dalam.

Alhamdulillah pembangunan kembali kampus ini sudah selesai. Kita punya kampus di sini Kampus I dan Kampus II. Kita punya fakultas-fakultas yang semakin kompetitif, tidak mudah masuk. Beberapa jurusan sangat kompetitif, seperti Psikologi hanya 1 dari 10 yang mendaftar yang diterima.

Kemudian jurusan Teknologi Informatika hanya 1 dari 15 pendaftar yang bisa diterima.

Total mahasiswa sekarang 17.000-an. Terus fakultas terakhir adalah Fakultas Kedokteran, belum semua jurusannya ada. Yang baru menerima mahasiswa tahun ini adalah jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, peminatnya juga besar. Kita hanya terima 80 tapi yang daftar dekat-dekat 1.000. Itupun baru satu jalur penerimaan yaitu SPMB lokal belum yang nasionalnya. Dalam waktu dekat juga akan dibuka Jurusan Farmasi. Juga dalam waktu yang tidak terlalu lama Jurusan Ilmu Kedokteran dan Ilmu Keperawatan.

**MTI:** Calon mahasiswa itu menurut pengamatan Anda sudah merupakan siswa terbaik di sekolah asalnya?

**AZA:** Ya siswa terbaiklah, kalau tidak siswa terbaik mereka tidak akan bisa masuk ke situ. Susah mereka masuk. Terbaik karena sangat kompetitif.

**MTI:** Kalau boleh tahu, masih adakah mimpi baru Anda tentang kampus ini?

**AZA:** Sekarang mimpinya sebagian sudah terlaksana. Mimpi kita sekarang adalah membuat salah satu fakultas kedokteran yang terbaik di Indonesia ini. Oleh karena itu kita sekarang sedang merancang fakultas kedokteran yang juga memiliki rumah sakitnya sendiri, rumah sakit universitas dengan laboratorium yang lengkap dan lain sebagainya.

**MTI:** Mimpi yang lain?

**AZA:** Enggak ada mimpi yang lain, sementara ini enggak ada. Alhamdulillah karena mimpinya sebagian besar sudah menjadi kenyataan, jadi tinggal sedikit lagi.

**MTI:** Dengan nama IAIN terkesan eksklusif setelah menjadi Universitas Islam Negeri sudah mulai inklusif?

**AZA:** Ya, kita inklusif. Universitas ini inklusif meskipun ada nafas Islamnya, ya. Tapi ini universitas yang terbuka, negeri, terbuka untuk siapa-siapa. Yang beragama lain ada di sini sekarang. Kalau di Pasca itu ada calon pastor ada calon pendeta mengambil kuliah di sini. Di S-1 juga ada orang Kristen.

Dan kita punya kerjasama dengan dunia internasional. Mahasiswa-mahasiswa asing juga semakin banyak. Baru dua hari yang lalu kita terima surat dari sebuah perguruan tinggi di Malaysia mengirim mahasiswanya kesini 18 orang. Juga kita punya kerjasama program internasional dengan universitas-universitas luar. Karena saya percaya semua universitas di Indonesia ini bisa maju bisa terangkat ke tingkat internasional kalau kita kerjasama dengan dunia internasional. Kalau kita eksklusif tidak akan bisa maju.

**MTI:** Anda menggagas pemikiran demikian masih terkait dengan latar belakang studi historikal tadi?

**AZA:** Saya 'kan pada dasarnya bukan orang birokrat. Sejak saya di sini menjadi rektor, anda boleh lihat hampir tidak ada orang yang berpakaian safari di sini. Saya sendiri tidak pernah punya sepotong pun pakaian safari sampai sekarang. Kenapa begitu? Karena safari itu adalah simbol birokrat. Birokrasi itu tidak cocok di universitas. Meskipun birokrasi diperlukan tapi kita tidak boleh menjadi seorang birokrat. Jadi simbol-simbol yang seperti itu enggak.

Saya juga pada dasarnya melarang memanggil saya Pak Rektor. Panggil nama saya saja. Jadi, jangan panggil nama saya Pak Rektor. Orang sini memanggil saya Pak Edi, atau Pak Azra, atau Pak Mardi, atau kak Edi, bang Edi. Kecuali sedang dalam memimpin rapat resmi tidak enak maka panggil saya Pak Edi. Saya di rumah itu dipanggil Edi. Kalau tetangga saya memanggil saya Pak Mardi.

Jadi, saya selalu bilang kita ini bolehlah jadi pegawai negeri tapi kita harus meninggalkan budaya pegawai negeri yang tidak sehat misalnya birokratis, selalu struktural, atau juga budaya pegawai negeri itu tidur siang. Makanya, sejak saya jadi rektor jam kerja saya itu mulai 7:30 sampai jam 16:00.

**MTI:** Apakah bersikap tidak birokratis itu sebab ketika mahasiswa Anda suka turun ke jalan?

**AZA:** Ya, kalau turun ke jalan itu saya kira sifat mahasiswa seperti itu, dimana-mana juga mahasiswa harus seperti itu. Tapi, tentu saja dengan pertama harus berpikir yang rasional

## BIODATA

**Nama:**

Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA

**Lahir:**

Lubuk Alung, Sumatera Barat, 4 Maret 1955

**Agama:**

Islam

**Istri:**

Ipah Fariha, kelahiran Bogor 19 Agustus 1959 (Menikah: 13 Maret 1983)

**Anak:**

Raushanfikri Usada, Firman El-Amny Azra, Muhammad Subhan Azra, dan Emily Sakina Azra

**Pendidikan:**

1. Fakultas Tarbiyah, IAIN Jakarta, 1982
2. Master of Art (MA), Departemen Bahasa dan Budaya Timur Tengah, Columbia University, 1998
3. Master of Philosophy (Mphil), pada Departemen Sejarah, Columbia University, tahun 1990
4. Doktor Philosophy Degree, tahun 1992

**Karir:**

1. Wartawan Panji Masyarakat (1979-1985)
2. Dosen Pasca Sarjana Fakultas Adab dan Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (1992-sekarang)
3. Guru Besar Sejarah Fakultas Adab IAIN Jakarta
4. Pembantu Rektor I IAIN Jakarta (1998)
5. Rektor IAIN (UIN) Jakarta (1998-sekarang)
6. Professor Fellow di Universitas Melbourne, Australia (2004-2009)
7. Anggota Dewan Penyantun (Board of Trustees) International Islamic University Islamabad, Pakistan (2004-2009)

**Kegiatan Lain :**

1. Ketua Umum Senat Mahasiswa Fak Tarbiyah IAIN Jakarta (1979-1982)
  2. Ketua Umum HMI Cabang Ciputat (1981-1982)
  3. Anggota Selection Committee Toyota Foundation & The Japan Foundation (1998-1999)
  4. Anggota SC SEASREP (1998)
  5. Pengurus Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI) (1998-sekarang)
  6. Himpunan Indonesia untuk Pengembangan Ilmu-ilmu Sosial (HIPIIS)
  7. Anggota the International Association of Historian of Asia (1998-sekarang)
  8. Visiting Fellow pada Oxford Centre for Islamic Studies, Oxford University (1994-1995)
  9. Dosen Tamu University of Philippines dan University Malaya (1997)
  10. External Examiner, PhD Program Universiti Malaya (1998-sekarang)
  11. Anggota Dewan Redaksi Jurnal Ulumul Quran
  12. Anggota Dewan Redaksi Islamika
  13. Pemimpin Redaksi Studia Islamika
  14. Wakil Direktur Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat IAIN Jakarta
  15. Anggota Redaksi Jurnal Qquranic Studies, SOAS/University of London
  16. Anggota Redaksi Jurnal Ushuludin Uiveristy Malaya, Kuala Lumpur
- Menulis 18 buku tentang Islam dan memiliki koleksi 15.000 judul buku

**Buku Terbit:**

1. Jaringan Ulama, terbit tahun 1994
2. Pergolakan Politik Islam, terbit tahun 1996
3. Islam Reformis, terbit tahun 1999
4. Konteks Berteologi di Indonesia, terbit tahun 1999
5. Menuju Masyarakat Madani, terbit tahun 1999
6. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru, terbit tahun 1999
7. Esei-esei Pendidikan Islam dan Cendekiawan Muslim, 1999
8. Renaisans Islam di Asia Tenggara –buku ini berhasil memenangkan penghargaan nasional sebagai buku terbaik untuk kategori ilmu-ilmu sosial dan humaniora di tahun 1999, terbit tahun 1999
9. Islam Substantif, terbit tahun 2000
10. Historiografi Islam Kontemporer: Wacana, Aktualitas dan Aktor Sejarah (2002)
11. Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi (2002)
12. Reposisi Hubungan Agama dan Negara (2002)
13. Menggapai Solidaritas: Tensi antara Demokrasi, Fundamentalisme, dan Humanisme (2002)
14. Konflik Baru Antar-Peradaban: Globalisasi, Radikalisme, dan Pluralitas
15. Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal (2002)
16. Surau: Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi (2003)
17. Disertasi doktor berjudul "The Transmission of Islamic Reformism to Indonesia: Network of Middle Eastern and Malay-Indonesian 'Ulama in the Seventeenth and Eighteenth Centuries'", pada tahun 2004 sesudah direvisi diterbitkan secara simultan di Canberra (Allen Unwin dan AAAS), di Honolulu (Hawaii University Press), dan di Leiden Negeri Belanda (KITLV Press).

**Penghargaan:**

Penulis Paling Produktif, dari Penerbit Mizan, Bandung, tahun 2002

tidak anarkis. Sebab kalau mahasiswa anarkis itu tidak cocok sebab mahasiswa itu memberi kekuatan moral. Mahasiswa harus memberikan contoh bagaimana orang yang terdidik menyampaikan pendapatnya, mengekspos ketidaksukaannya terhadap sesuatu hal. Dan itu harus disampaikan dengan cara yang santun yang beradab.

Jadi, menurut saya sangat penting kelompok-kelompok moral manapun dia harus bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral kalau tidak dia akan kehilangan hak moralnya. Kita tidak bisa mengatakan stop korupsi sedangkan kita sendiri korupsi, itu tidak bisa. Jadi ada satu konsekuensi di situ.

**MTI: Kontribusi pemikiran Anda terhadap masa depan bangsa ini sangat dibutuhkan terutama pasca pemilihan presiden, dimana akan ada kepemimpinan baru dan dengan bangunan demokrasi yang baru?**

**AZA:** Ya, saya kira memang siapapun yang jadi presidennya, agenda-agenda yang masih tersisa perlu menjadi prioritas yakni penciptaan *good governance*, pemerintahan yang baik. *Good governance* yang tentu saja pemerintahan yang bersih, kemudian betul-betul memiliki komitmen untuk pemberantasan KKN, komitmen untuk penegakan hukum. Saya kira agenda-agenda seperti ini yang belum selesai masih jauh dari harapan.

**MTI: Pemikiran apa yang bisa Anda sumbangkan untuk masa depan bangsa?**

**AZA:** Ya, selama ini juga saya sudah memberikan banyak sumbangan ya, atau paling tidak mengungkapkan hal-hal seperti kita perlu tadi sebagai kaidah. Menciptakan *good governance*, melakukan konsolidasi demokrasi, menegakkan hukum, melakukan rekonsiliasi diantara berbagai elemen bangsa, memulihkan kembali harkat dan martabat bangsa karena citra bangsa kita ini terpuruk di depan mata internasional, bagaimana kita melihat perlakuan orang-orang asing terhadap para TKW kita di berbagai negara, misalnya di Singapura, di Hongkong.

Indonesia itu bangsa yang besar. Menurut saya salah satu tugas dari kepemimpinan nasional masa depan adalah memulihkan kembali harkat dan menumbuhkan kembali *proud* sebagai bangsa Indonesia. Saya menganggap Indonesia ini terlalu lama menjadi *sleeping giant* menjadi raksasa yang tidur. Jadi, salah satu tugas pemimpin itu adalah membangkitkan harga diri memberikan semangat terus menerus.

Jadi kalau pemimpinnya sudah terus mengeluh di depan publik bagaimana negara ini bisa maju, memiliki kebanggaan. Menumbuhkan kebanggaan ini menurut saya juga salah satu yang sangat penting. Karena kalau kita sudah memiliki kebanggaan saya kira kemudian itu bisa menjadi *inner driving force*, menjadi kekuatan pendorong dalam diri kita untuk berbuat yang terbaik bagi bangsa

dan negara.

**MTI: Salah satu pilar menuju itu pendidikan?**

**AZA:** Oh ya jelas, pendidikan jelas merupakan salah satu kuncinya, kunci pokoknya itu. Jadi pendidikan harus diberikan perhatian yang lebih besar. Kuncinya adalah perbaikan nasib guru, pembenahan kurikulum dan penyediaan fasilitas.

Yang saya kira kuncinya adalah perbaikan kesejahteraan. Tapi peningkatan kesejahteraan saja enggak cukup kalau tidak ada penegakan hukum. Oleh karena itu saya kira pemerintahan yang akan datang punya kewajiban untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat, pegawai negeri khususnya pejabat-pejabat. Tapi juga harus dijelaskan oleh siapapun presidennya, kalau dia masih macam-macam dengan gaji yang sudah layak akan ditindak. Tapi jangan dibandingkan



KAMPUS UIN ■ e-ti/ht

dengan menteri-menteri Singapura misalnya, enggak bisa dibandingkan.

Tapi kalau kebutuhan-kebutuhan pokoknya sudah bisa terpenuhi masih juga melakukan hal seperti itu, kepemimpinan nasional harus punya keberanian menindak itu, menterinya, atau siapa saja, terutama pejabat-pejabat tinggi. Pejabat tinggi ini apa sih yang dibutuhkan lagi, fasilitas sudah dapat. Kalau mobil tinggal naik tidak pernah memikirkan bensinnya. Yang memikirkan bensinnya 'kan masyarakat, tapi setelah itu masih korupsi juga. Kalau kepemimpinan nasional tidak berani menuntaskan kerakusan itu saya kira akan semakin rusak negara kita ini.

**MTI: Untuk mengembalikan harkat dan martabat, Anda punya mimpi cara mengatasinya?**

**AZA:** Ya. Yang pertama harus sering-sering diungkapkan bahwa bangsa kita ini bangsa yang besar, bangsa yang berharkat, bangsa yang punya sejarah yang membanggakan di masa lalu.

Kita merdeka bukanlah pemberian orang lain tapi kita betul-betul merebut kemerdekaan itu dengan darah dan air mata. Dan ini harus diingatkan secara terus menerus. Itu tugas dari kepemimpinan nasional. Jadi kita harus terus bilang begini, saya dalam skala yang terbatas di sini di Universitas Islam ini mengatakan, kita harus jangan sampai memiliki mental pecundang, mental orang kalah, atau *psychology of the loser*, psikologi orang pecundang orang kalah.

Saya sering bilang, memang selalu orang bilang kalau dalam penelitian kita ini kalah dengan Malaysia. Akhirnya lama-lama memang psikologi kita psikologi orang kalah. Nah, kita di UIN ini setiap tahun kedatangan tamu dari Malaysia minta bekerjasama, mengirim mahasiswanya ke sini tidak hanya dalam ilmu-ilmu agama tapi juga dalam ilmu-ilmu yang lain.

Jadi, kita harus memiliki *psychology of the winner* psikologi orang menang. Misalnya psikologis kita adalah psikologis kalah, pecundang, lama-lama kita memang jadi pecundang. Tidak pernah jadi pemenang. Jadi tugas kepemimpinan nasional itu membangkitkan kebanggaan kita harkat kita.

**MTI: Salah satu pusat pendidikan Islam terpadu yang kini menjadi fenomenal adalah Kampus Ma'had Al-Zaytun di Indramayu yang menggagas ide perdamaian dan toleransi. Namun agaknya UIN Jakarta tak kalah fenomenal sebab berada di tengah kota dengan 17.000 lebih mahasiswa dan masih mempunyai kesempatan berkembang lebih besar?**

**AZA:** Kita juga seluruhnya dalam bahasa yang lain begitu. Yang kita rumuskan sebagai visi dan misi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta di sini ini adalah mengintegrasikan keislaman, keindonesiaan, dan kemanusiaan. Jadi kalau pun kita orang Islam, Islamnya itu adalah Indonesia bukan Islam di Arab dan macam-macam itu. Ekspresi kulturalnya adalah ekspresi kultural yang Indonesia.

Jadi, kita jangan membuat dikotomisasi terhadap Islam pada satu pihak dengan Indonesia pada pihak lain. Kecintaan kita terhadap Islam tidak mengurangi kecintaan kita terhadap Indonesia, itu yang ingin kita realisasikan di sini. Dan juga begitu, kecintaan kita kepada keindonesiaan juga tidak mengurangi kecintaan kita kepada kemanusiaan. Jadi, karena keindonesiaan itu juga tidak eksklusif milik orang Islam, di dalamnya juga ada orang-orang lain yang non muslim dan sebagainya, maka kemudian kecintaan kita kepada keindonesiaan sama dengan kecintaan kita juga kepada kemanusiaan yang universal.

Jadi itu yang kita rumuskan dalam visi di universitas ini. Secara substantif, saya kira tidak banyak beda dengan apa yang dirumuskan oleh Pak Panji Gumilang. □ e-ti/ht/ms



ARI WIBOWO ■ e-ti/ariwibowo.com

# ARIWIBOWO

## BINTANG NAN BERSINAR

**P**ria berdarah Indo Jawa-Jerman ini, mengawali karirnya sebagai peragawan dan foto model hingga kemudian menjatuhkan pilihannya menjadi bintang film dan sinetron. Di kalangan selebritis, peraih penghargaan Bintang Drama Televisi Pria Favorit tahun 2000 dari Panasonic Awards 2000 ini dikenal tidak merokok, rajin beribadah, dan berusaha menjadi teladan bagi lingkungannya.

Ari Wibowo lahir di Berlin, 26 Desember 1970, saat salju turun mewarnai suasana Natal di kotanya. Tidak lama setelah kelahirannya, Ari dan kakaknya, Ira, pindah dari kota Berlin ke sebuah kota kecil bernama Konstanz yang terletak di tepi danau Bodensee berbatasan dengan Swiss. Di kota inilah Ari menghabiskan masa kanak-kanaknya yang menjadi sumber inspirasi untuk kehidupannya kelak.

Setelah 10 tahun terbiasa dengan alam kehidupan Jerman, masakan Jerman, dan sehari-hari berkomunikasi dengan bahasa Jerman, Ari ikut orangtuanya menetap di Jakarta,

Indonesia. Tentu saja, saat itu Ari sama sekali tak bisa berbicara dengan bahasa ayahnya, bahasa Indonesia. Celakanya, baru sebulan di Jakarta, Ari langsung dimasukkan sekolah ke SD Tarakanita II di Kebayoran Baru, dimana ia langsung duduk di kelas 5.

Mulanya, Ari berkomunikasi dengan teman-temannya melalui bahasa gambar dan isyarat tangan. Sepulang sekolah, tiap hari, ia mengikuti pelajaran tambahan bahasa Indonesia. Mulai membaca hingga mempelajari perbendaharaan kata dari buku-buku pelajaran Bahasa anak kelas 1 SD. Setelah beberapa tahun, Ari mendaftarkan diri pada Perguruan Tae Kwon Do. Seminggu dua kali Ari berangkat latihan dari rumahnya di Kebayoran Lama ke Pancoran naik sepeda 2 jam bolak-balik. Melihat rajinnya Ari berlatih, gurunya selalu menyuruhnya untuk ikut latihan bersama pemegang sabuk hijau ke atas, di saat Ari masih mengenakan sabuk putih. Berkat ketekunannya berlatih, ia pernah meraih juara 3 pada Kejuaraan Tae Kwon Do se-Jakarta dimana

ia dihadapkan dengan pemegang sabuk merah (satu tingkat dibawah hitam). Hebatnya, pada saat itu Ari sebenarnya masih memegang sabuk putih!

Perlahan-lahan, Ari diperkenalkan ke dunia entertainment. Saat itu, Ari hendak menjemput kakaknya Ira Wibowo pulang dari latihan menari untuk sebuah pementasan di Jakarta. Ari didatangi salah seorang penyelenggara pementasan tersebut. Orang tadi menawarkan Ari untuk ikut serta dalam sebuah peragaan busana. Ari

beberapa tahun bergabung, Ari memutuskan keluar dari grup ini.

Aktng, seperti diakuinya, sudah menjadi bagian dari kehidupannya, meski ia menapaki sukses lewat catwalk. Bintangnya masih terus bersinar menerangi dunia sinetron, film dan relung hati sahabat dan penggemarnya. Meski hidupnya terbilang sudah mapan dan terkenal, Ari tetap ingat kepada pencipta-Nya. Seperti yang tercantum dalam websitenya, ariwibowo.com, "Kebahagiaan tidak didasari oleh banyaknya harta yang kita miliki, melainkan oleh kekayaan hubungan kita dengan Tuhan dan orang-orang yang kita hargai dan cintai...". Ari mencoba menghidupinya hari demi hari.

Di usianya yang sudah berkepala tiga, Ari Wibowo masih menunggu waktu yang tepat untuk melepas lajang. Anak kedua dari dua bersaudara pasangan Wibowo Wirjodiprojo dan Sibylle Ollmann ini mengaku belum ada rencana yang matang. "Saya sangat berharap dia adalah calon terakhir," seraya melirik sang kekasih, Dian Purba. □ e-ti/mlp

diminta untuk memperagakan karya perancang dunia tersohor dari Perancis, Pierre Cardin, di Hotel Hilton Jakarta. Saat itu usia Ari baru 17 tahun.

Usia boleh masih remaja, tapi sejak mula Ari sudah memiliki 'prinsip' untuk memasuki gerbang dunia hiburan. Ia menyadari bahwa tawaran perdana ini dapat menjadi titik awal yang akan menentukan berhasil tidaknya langkah Ari berikutnya. Terbukti kemudian, setelah penampilan pertama itu, tawaran untuk pemotretan mengalir deras. Ari laris jadi peragawan, model foto, dan bintang iklan majalah. Tidak berhenti di situ saja, perlahan-lahan, tahun demi tahun, Ari juga semakin dikenal lewat aktngnya di layar lebar yang kemudian berlanjut dalam film-film sinetron yang dibintanginya.

Ari kemudian terjun ke dunia tarik suara pada tahun 1996 bergabung dengan Cool Colours yang anggotanya terdiri dari Ari Sihasale, Surya Saputra dan Jonathan. Penampilan 'cool' mereka sempat memukau para penggemarnya terutama para gadis dan ibu-ibu di berbagai kota di Indonesia. Setelah

**Nama lengkap:**  
Arianto Wibowo  
**Nama akrab:**  
Ari Wibowo  
**Lahir:**  
Berlin, Jerman, 26 Desember 1970  
**Agama:**  
Kristen  
**Ayah:**  
Wibowo Wirjodiprojo  
**Ibu:**  
Sibylle Ollmann  
**Kakak:**  
Ira Wibowo  
**Pendidikan:**  
- STEKPI (S1), Jakarta  
- Wessex English College, Sidney  
- The Regent Business College, Sidney  
**Pekerjaan:**  
Aktor, model iklan, model busana  
**Prestasi:**  
- Bintang Sinetron Pria Berbinar 2001, Tabloid Buletin Sinetron, Mei 2001  
- Bintang Iklan Pria Berbinar 2001, Tabloid Buletin Sinetron, Mei 2001  
- Bintang Pria Paling Tampan, Bintang Pria Paling Jantan, dan Bintang Pria Paling Disukai, Hasil Survey FRONTIER Majalah Periklanan Cakram, Februari 2001  
- Artis Pria Terfavorit, Pilihan Pembaca & Pemirsa Cek & Ricek, Februari 2001  
- Artis Terfavorit tahun 2000, Versi Tabloid Buletin Sinetron  
- Bintang Paling Berkilau 2000, Bintang Indonesia Online  
- Bintang Drama Televisi Pria Favorit tahun 2000, Panasonic Awards 2000  
- Artis Pria Terfavorit, Pilihan Pembaca & Pemirsa Cek & Ricek, 2000  
- Artis Pria Favorit, Acara TV Kabar-Kabari, 2000  
- Cowok Paling Cool & Seksi, Penghargaan Radio Pambors, 1998  
- Juara 3 Kejuaraan Tae Kwon Do se-Jakarta, 1986.

# the experience site

THE EXCELLENT BIOGRAPHY

**KENALI TOKOH  
SEBELUM DIPILIH**

**Tokoh**Indonesia.com<sup>®</sup>  
**Tokoh**Nasional.com  
ensiklopedi.com  
e-ti.com



Majalah **Tokoh** Indonesia

**ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA**

[www.esero.com](http://www.esero.com)

**ESERO** WEB DESIGN

 **ESERO**

Web Design & Hosting